PERAN DINAS PENDIDIKAN
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU
SEKOLAH DASAR DI BANYUWANGI

SKRIPSI

Oleh:

Syarif Hidayatulloh
NIM: 224101030022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2026

PERAN DINAS PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU SEKOLAH DASAR DI BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
Syarif Hidayatulloh
NIM: 224101030022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2026

PERAN DINAS PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU SEKOLAH DASAR DI BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Syarif Hidayatulloh
NIM: 224101030022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I
NIP. 196305061987031002

PERAN DINAS PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU SEKOLAH DASAR DI BANYUWANGI

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 17 Juni 2026

Tim Penguji

Ketua

Dr. Ahmad Royani, S.Pd., M.Pd.I
NIP. 198904172023211022

Sekretaris

Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198308112023212016

Anggota

1. **Dr. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.** ( )
2. **Dr. Drs. H. Imam Syafi'I, M.Pd.I.** ( )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menyetujui
Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP.197304242000031005

MOTTO

قُلْ كُلٌّ يَّعْمَلُ عَلٰى شَاكِلَتِهٖۗ فَرَبُّكُمْ اَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ اَهْدٰى سَبِيْلًا ﴿٨٤﴾

[1]*"Katakanlah, Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya (pembawaannya/keahliannya) masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.." (Q.S. Al-Isra': 84)*[*]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kementerian Agama Negeri, "Al-Quran Dan Terjemahan Edisi Penyempurna, (Jakarta Timur, Lajnah Pentahsihan Mushaf Al-Quran,2019)," n.d., https://pustakalajnah.kemenag.go.id/.

PERSEMBAHAN

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, yang senantiasa memberikan kekuatan, kemudahan,dan kelancaran kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw yang menjadi teladan bagi seluruh manusia di muka bumi ini hingga akhir zaman. Skripsi ini penulis persembahkan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, doa dan motivasi selama menempuh pendidikan. Dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis tercinta, Bapak Masrur dan Ibu Karlina mohon maaf dan terimakasih yang selalu mendukung dan mendoakan saya untuk senantiasa memberikan kemudahan, kekuatan, dan kelancaran selama saya berpendidikan sampai bisa sejauh ini, dan semoga saya bisa sukses sesuai apa yang beliau berdua harapkan dan berguna bagi agama nusa dan bangsa. Tidak ada kata lain selain ucapan i love u dan thank you very much, atas segala apa yang mereka berikan dan mereka lakukan untuk kebaikan saya selama ini. I proud of you. Semoga apa yang beliau inginkan selalu bisa saya wujudkan sebaik-baiknya dan selalu di ridhoi Allah SWT dan beliau berdua selalu diberikan kesehatan, panjang umur, digampangkan rejekinya, dijauhkan dari marabahaya, dan selalu diberikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kasih sayang oleh Allah SWT seperti menyayangi saya di waktu kecil, Aamiinn.

2. Kakak penulis tercinta, Luluk Hikmah dan Nooran Davick yang selalu mendukung saya dan selalu mengajari saya selama saya ada di dunia pendidikan ini. Dengan adanya mereka berdua, saya selalu merasa ada yang membantu dan juga memberikan sesuatu apa yang mereka bisa lakukan dan mereka berdua punya. Terima Kasih dan semoga segala hal baik selalu menyertai mereka berdua, Aamiinn.
3. Sepupu penulis tersayang, Muh. Ahya Al Faza yang selalu membantu saya kesana kemari melakukan penelitian ataupun mengerjakan skripsi ini. Dan terimakasih juga kadang sesekali bisa menjadi teman curhat saya sesame cowok dan kadang juga bisa saling bertukar informasi. Terimakasih atas segala hal yang pernah dilakukan ataupun diberikan kepada saya. Semoga hal-hal baik selalu menyertainya dan semoga sukses di kampus barunya, Aamiinn.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Peran Dinas Pendidikan Banyuwangi Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi". Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam penyusunan skrispi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Melalui kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), atas dukungan dan kebijakannya.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, yang telah memberikan arahan selama perkuliahan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Bapak Dr. Totok Sudarmanto, S.Kom., M.Pd. selaku dosen penasihat akademik, atas masukan dan bimbingan akademik penulis, dan kesabaran beliau selama proses perkuliahan mulai semester pertama sampai dititik ini.
6. Bapak Dr. Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, masukan, dan kesabaran beliau selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember, atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.
8. Bapak Dr. Alfian, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Dinas Pendidikan Banyuwangi yang telah memberikan izin dan dukungan selama penelitian.
9. Bapak/Ibu staf Bidang SD Dinas Pendidikan Banyuwangi, yang dengan ramah telah membantu penulis selama proses penelitian.
10. Bapak/Ibu Guru-guru SDN Kepatihan Banyuwangi, SDN 1 Kedaleman, SDN 1 Blimbingsari, yang dengan senang hati telah membantu penulis selama proses penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 17 Juni 2026

Syarif Hidayatulloh
NIM.224101030022

ABSTRAK

Syarif Hidayatulloh, 2026: *Peran Dinas Pendidikan Banyuwangi Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar SD di Banyuwangi.*
Kata Kunci : Peran Dinas Pendidikan, Meningkatkan Profesionalitas, Sekolah Dasar

Pendidikan merupakan aspek krusial dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, namun disi lain kompleksitas kebutuhan siswa – siswi di Kabupaten Banyuwangi menuntut pengembangan sumber daya guru yang baik sebagai kunci utama peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini mendorong Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi untuk berperan aktif memfasilitasi guru melalui berbagai program pengembangan profesionalisme, mengingat jumlah guru Sekolah Dasar (SD) mencapai 6.890 orang pada tahun 2024-2025 yang menuntut pemenuhan standar kompetensi pedagogik dan profesional guru sesuai amanat UU No. 14 Tahun 2005.

Fokus penelitian dalam skripsi ini mencakup: 1) Bagaimana pembinaan dinas pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru Sekolah Dasar di Banyuwangi? 2) Bagaimana koordinasi dinas pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru Sekolah Dasar di Banyuwangi? 3)Bagaimana fasilitasi dinas pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru Sekolah Dasar di Banyuwangi?

Tujuan penelitian adalah, 1) mendeskripsikan proses pembinaan dinas pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru Sekolah Dasar di Banyuwangi. 2) mendeskripsikan proses koordinasi dinas pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru Sekolah Dasar di Banyuwangi. 3) mendeskripsikan kegiatan fasilitasi dinas pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru Sekolah Dasar di Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, di mana teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap subjek penelitian yang terdiri atas Kepala Dinas, Kepala Bidang SD, dan para guru. Data dianalisis melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data.

Kesimpulan dalam penelitian adalah, 1) Pembinaan Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi dilakukan melalui berbagai upaya seperti pelatihan peningkatan kompetensi, pembinaan kedisiplinan, serta pada akhirnya memperkuat proses pembelajaran yang ada pada mutu pendidikan dan juga memberikan dampak positif bagi keberhasilan siswa di Kabupaten Banyuwangi. 2) Koordinasi Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi dilaksanakan melalui beberapa kegiatan diantaranya rapat bersama tentang kinerja guru, sosialisasi program pendidikan serta melalui komunikasi langsung dengan kepala sekolah, selain itu juga memanfaatkan media komunikasi seperti (whatsap, zoom, google meet) sehingga dapat membangun harmonisasi dan juga membuat informasi bisa tersampaikan dengan cepat, tepat, dan dapat segera ditindaklanjuti oleh pihak sekolah. 3) Fasilitasi Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi dilaksanakan melalui pemerataan program pelatihan, peningkatan kompetensi diklat para guru, serta penyediaan sarana pendukung pembelajaran, sehingga Dinas Pendidikan dapat menciptakan kompetensi para guru menjadi lebih maksimal dan juga bisa meningkatkan kinerja kualitas pembelajaran para siswa di kelas.

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN.....v
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR..... viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR..... xii
LAMPIRAN-LAMPIRAN xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian.....9
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 10
E. Definisi Istilah.....12
F. Sistematika Pembahasan 13
BAB II KAJIAN PUSTAKA 16
A. Penelitian Terdahulu 16
B. Kajian Teori.....26
BAB III METODE PENELITIAN 49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 49
B. Lokasi Penelitian 49
C. Subjek Penelitian 50
D. Teknik Pengumpulan Data 52
E. Analisis Data 55
F. Keabsahan Data 57

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

G. Tahap-tahap Penelitian 58
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 60
A. Gambaran Objek Penelitian 60
B. Penyajian dan Analisis Data 64
C. Pembahasan Temuan 104
BAB V PENUTUP.....109
A. Kesimpulan 109
B. Saran 110
DAFTAR PUSTAKA 112
LAMPIRAN
Lampiran 1 (Surat Pernyataan Keaslian Tulisan) 117
Lampiran 2 (Matriks Penelitian) 118
Lampiran 3 (Jurnal Kegiatan Penelitian) 120
Lampiran 4 (Instrumen Wawancara) 122
Lampiran 5 (Instrumen Observasi) 125
Lampiran 6 (Instrumen Dokumentasi) 126
Lampiran 7(Foto-Foto Peneliti Selama Melakukan Penelitian Observasi Wawancara) 127
Lampiran 8 (Hasil Wawancara) 130
Lampiran 9 (Hasil Observasi) 131
Lampiran 10 (Hasil Dokumentasi) 132
Lampiran 11 (Surat Permohonan Ijin Penelitian) 133
Lampiran 12 (Surat Keterangan Selesai Penelitian) 134
Lampiran 13 (Biodata Pribadi) 135

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian Hal

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu 22

4.1 Hasil Temuan Penelitian 102

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Undangan Penyesuaian Kurikulum dan Modul Pembelajaran.....70
4.2 Program Pembinaan Sumber Daya Manusia Guru SD di Banyuwangi 74
4.3 Proses Pembelajaran di SDN Kepatihan Banyuwangi 78
4.4 Koordinasi Dalam Bentuk Komunikasi Bersama Dispendik Banyuwangi 83
4.5 Kinerja Guru Dalam Bentuk Koordinasi Komunikasi di SDN Kepatihan 87
4.6 Bentuk Harmonisasi Para Pejabat Dinas Pendidikan Banyuwangi 90
4.7 Proses Menyiapkan Fasilitasi Kinerja Guru SD di Banyuwangi 94
4.8 Rapat Sebelum Mengadakan Kegiatan Workshop Dispendik Banyuwangi ...97
4.9 Kegiatan Diklat Bidang SD Dispendik Bersama Guru SD Banyuwangi 100

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu aspek yang menduduki posisi penting dalam proses pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi di dalam suatu negara. Namun beragamnya kondisi lingkungan sekolah (sebagai salah satu jalur pendidikan) dan bervariasinya kebutuhan siswa di dalam proses pembelajaran serta kondisi geografis Indonesia yang sangat kompleks, sering kali tidak dapat diapresiasikan secara, lengkap oleh pengambil keputusan di tingkat pusat. Oleh karena itu di dalam proses peningkatan kualitas pendidikan diperlukan pengembangan sumber daya guru Sekolah Dasar yang baik. Hal ini mendorong Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi untuk mengadakan kegiatan pengembangan sumber daya guru Sekolah Dasar.[1]

Dinas Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan kemampuan kognitif sejak anak-anak hingga dewasa. Pendidikan memainkan peran penting bagi setiap individu yang berjuang untuk memenuhi potensi mereka. Pertumbuhan dan perkembangan setiap individu dapat berupa kreativitas, pengetahuan yang luas, kepribadian yang baik dan tanggung jawab. Pendidikan adalah suatu sistem dari unsur-unsur yang saling berhubungan secara fungsional atau suatu kesatuan yang terpadu dan saling

[1] Syarifah Jamil Titik, "Pengembangan Sumber Daya Guru SD Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Pada Dinas Pendidikan Banyuwangi)," 2020, 7, https://doi.org/https://repository.ub.ac.id/113872/1/050800649.pdf.

berhubungan yang diharapkan dapat mencapai tujuan. Kemampuan ini memberikan keterampilan seseorang dalam memecahkan masalah dan tugas. Oleh karena itu, peran Dinas Pendidikan sangat berpengaruh untuk memfasilitasi guru dalam melaksanakan pelatihan kognitif supaya diajarkan kepada anak sejak Sekolah Dasar.[2]

Kemampuan profesional setiap guru tidaklah sama. Hal ini merupakan dilema didalam mencapai tujuan pendidikan secara umum. Guru dituntut untuk tanggap terhadap perubahan yang terjadi pada masyarakat, sebagai akibat dari kemajuan arus informasi dan perkembangan Iptek. Pengembangan profesi dapat dilakukan oleh diri sendiri, melalui kegigihan dalam melaksanakan tugasnya. Dipihak lain guru sebagai personil di sekolah, merupakan bawahan kepala sekolah. Secara langsung kepala sekolah berkewajiban mengembangkan kemampuan professional guru. Konsep pengembangan professional mengandung dua arti, yaitu (1) dikaitkan dengan usaha peningkatan kemampuan professional yang dapat dilakukan secara independen pada tingkat sekolah oleh individe masing-masing dan (2) dikaitkan dengan jenjang karir kepegawaian dan ini harus dipolakan dari tingkat yang lebih tinggi.[3]

Berdasarkan berbagai sumber data regional dan administratif, jumlah guru Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Banyuwangi telah terdata sebanyak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[2] Siti Nur Afifatul Hikmah, "Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan Komprehensif"1,no.1(2023):1–10, https://doi.org/https://jurnal.stikesbanyuwangi.ac.id/index.php/JUPE2/article/download/89/43.

[3] Fakry Gaffar (1987:126) Oding Supriadi, "Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 641–56, https://doi.org/10.35673/ajmpi.v7i1.310.

6.890 guru SD di Banyuwangi pada tahun 2025-2026 yang terdiri dari 6.231 guru SD Negeri dan 659 guru SD swasta, data tersebut juga telah terkonfirmasi di BSI (Badan Statistik Indonesia) kabupaten Banyuwangi. Namun data terbuka mengenai jumlah guru yang memenuhi Standar Kompetensi Guru secara lengkap (misalnya jumlah guru tersertifikasi atau memenuhi kompetensi pedagogik dan profesional) tidak dipublikasikan secara rinci di publik. Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Timur, menyatakan bahwasannya Dinas Pendidikan Banyuwangi menaungi 806 unit Sekolah Dasar yang diantaranya, 746 Sekolah Dasar Negeri, dan 60 Sekolah Dasar Swasta pada Tahun 2025/2026. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengumpulkan data primer melalui wawancara dan dokumentasi dengan Dinas Pendidikan dan sekolah-sekolah terkait untuk memetakan tingkat pemenuhan standar kompetensi guru SD di Banyuwangi.[4]

Guru merupakan faktor terpenting dalam pengembangan seluruh sistem pendidikan. Oleh karena itu, tanpa guru yang profesional dan berkualitas, peningkatan mutu pendidikan tidak akan memberikan kontribusi yang berarti. Dengan kata lain, peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dari guru yang berkualitas dan profesional. Mutu pendidikan dianggap penting karena menentukan keberlangsungan pembangunan mutu pendidikan di suatu negara. Itulah sebabnya hampir semua negara di dunia selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[4] Badan Pengawas Indonesia Banyuwangi Regency Statistic, "Jumlah Sekolah, Guru, Dan Murid Sekolah Dasar (SD) Di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan TeknologiKabupatenBanyuwangi,2024/2025,"n.d.,https://banyuwangikab.bps.go.id/.

Dalam perkembangannya, guru sebagai pengajar merupakan bagian penting dari instrumen pendidikan di Indonesia. Peningkatan kinerja guru sangat penting sebagai upaya penunjang profesi untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Selain itu untuk menjamin perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu dan relevansi, serta tata pemerintahan yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global perlu dilakukan pemberdayaan dan peningkatan mutu guru dan dosen secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Pada masa sekarang ini guru dituntut untuk memiliki kualifikasi, kompetensi, dan profesionalisme. Namun ironisnya, guru yang mengemban tugas mulia dan tidak ringan serta secara sosio-kultural memiliki kedudukan yang terhormat, tidak mendapatkan penghargaan yang setara dengan kedudukan dan tugas yang diembannya. Untuk merealisasikan hal itu kemudian disahkan Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang diikuti dengan peraturan-peraturan atau produk hukum lain yang berhubungan dengan pemberdayaan guru dan dosen.[5]

Guru, adalah unsur penting yang menentukan berhasil tidaknya pendidikan. Jika guru berkualitas baik, maka pendidikanpun akan baik. jikalau tindakan para guru dari hari ke hari bertambah baik, maka akan menjadi lebih baik pulalah keadaan dunia pendidikan kita. Sebaliknya, kalau tindakan dari hari ke hari makin memburuk, maka makin parahlah dunia

[5] Kasmiati et al 2023, "Kompetensi Profesionalitas Guru Dalam UU No. 14 Tahun 2005" 32, no. 3 (2021): 167–86.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pendidikan kita. Guru-guru kita dapat disamakan dengan pasukan tempur yang menentukan kemenangan atau kekalahan dalam perang.

Implementasi Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 telah menuntut guru untuk memenuhi kualifikasi akademik yaitu S1 atau D/Akta IV, memiliki seperangkat kompetensi secara integral holistik yaitu kompetensi pedagogik kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kualifikasi akademik dan seperangkat kompetensi tersebutlah yang akan mengantarkan guru untuk mengikuti sertifikasi guna memperoleh tunjangan profesi dari pemerintah.[6]

Guru profesional memiliki peranan yang sangat penting dalam mencetak generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak mulia. Oleh karena itu, Dinas Pendidikan memegang peranan penting untuk meningkatkan profesionalitas para guru di Banyuwangi, contohnya dalam empat kompetensi diantaranya (kompetensi pedagogis, professional/keahlian, ketrampilan sosial, dan kepribadiannya). Di era Revolusi Industri 5.0, guru tidak hanya dituntut untuk mampu menguasai teknologi, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islami kepada peserta didik sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan inovatif sambil tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam.

Penelitian ini membahas tentang konsep guru profesional dalam perspektif Al-Qur'an, serta relevansinya dengan UU No. 14 Tahun 2005 Pasal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[6] Presiden Dpr, *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN* (Jakarta Pusat, 2005).

8 mengenai guru dan dosen, dengan harapan bisa memberikan kontribusi serta menambah perspektif yang baru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini terdapat dalam Q.S Al-Mujadalah (58:11)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. Berdasarkan Q.S Al-Mujadalah (58:11), Allah SWT menegaskan bahwa orang-orang yang berilmu akan diangkat derajatnya.[7]

Seorang profesional dalam bidang pendidikan harus memiliki empat kompetensi inti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10, yang diatur kemudian dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru: kompetensi pedagogis, personal, profesional, dan sosial (Yunita et al., 2022). Kompetensi pedagogis melibatkan kemampuan seorang guru dalam mengatur proses pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa. Aspek-aspek kunci dan indikator kompetensi pedagogis mencakup tujuh area: 1) pemahaman karakteristik siswa, 2) penguasaan teori dan prinsip pembelajaran, 3) pengembangan kurikulum, 4) penerapan metode pengajaran yang efektif, 5) pengembangan potensi siswa,

[7] Jajaran Penjelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21--30* (Jakarta Timur: Pustaka Lajnah Kemenag, 2019).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

6) keterampilan komunikasi, dan 7) penilaian serta evaluasi hasil pembelajaran.[8]

Dinas Pendidikan merupakan salah satu yang termasuk dalam urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar. Pendidikan adalah urusan pemerintah yang kewenangannya sudah dibagi antara pemerintah pusat dan Pemerintah Daerah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu; derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya); dan mutu. Sedangkan mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb).

Teori peranan (role theory) mengemukakan bahwa peranan adalah sekumpulan tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu. Peran yang berbeda membuat jenis tingkah laku yang berbeda pula. Tetapi apa yang membuat tingkah laku itu sesuai dalam suatu situasi dan tidak sesuaidalam situasi lain relatif bebas pada seseorang yang menjalankan peranan tersebut. Menurut pemahaman sebagaimana Soekanto menyatakan bahwa Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.[9]

Dinas Pendidikan Banyuwangi (DISPENDIK BWI) yang berlokasi di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[8] Fatkhul Ibnu Prayoga, Nisaul Masruroh, and Nur Vina Safitri, "Pentingnya Profesionalisme Pendidikan Indonesia Guru Dalam Meningkatkan Kualitas" 7, no. 3 (2024).

[9] Abdul Sahid, Ambo Masse, and Soekanto (2002:221), "Peranan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Takalar Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Takalar," *Eksekusi : Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara* 2, no. 3 (2024): 207–15, https://doi.org/10.55606/eksekusi.v2i3.1243.

Jl. K.H. Agus Salim No. 08, Sobo, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68418. Pendidikan sekolah dasar (SD) di Banyuwangi menjadi fondasi utama pembangunan sumber daya manusia unggul, di mana Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi berperan sebagai koordinator utama dalam mengelola program pengembangan guru, supervisi akademik, serta pelatihan kompetensi pedagogik dan profesional.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis berupaya mengungkapkan data penelitian secara objektif dan sistematis melalui proses pengumpulan data yang dilakukan di Dinas Pendidikan serta di beberapa sekolah dasar, yaitu SDN Kepatihan Banyuwangi di Kecamatan Banyuwangi, SDN 1 Kedaleman di Kecamatan Rogojampi, dan SDN 1 Blimbingsari di Kecamatan Blimbingsari. Data yang diperoleh dari berbagai lokasi penelitian tersebut dianalisis untuk memberikan gambaran yang komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian.

Dinas ini telah menyelenggarakan berbagai inisiatif seperti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), workshop berbasis KKG, dan monitoring mutu sekolah, dengan komitmen menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, berbasis nilai lokal Osing, dan selaras dengan kebijakan nasional seperti UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kualitas profesionalitas guru SD di sini menjadi kunci utama dalam mempersiapkan generasi muda Banyuwangi yang kompeten, berakhlak mulia, dan berdaya saing tinggi di era industri 4.0, didukung fasilitas pelatihan modern serta kolaborasi dengan lembaga keagamaan untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

landasan nilai-nilai Islam seperti QS. Al-Mujadalah: 11.

Melalui penelitian kualitatif berjudul **"Peran Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar di Banyuwangi"**, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait kontribusi Dinas Pendidikan dalam pengembangan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru SD. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan strategis bagi dinas pendidikan daerah dalam merancang program pelatihan yang lebih efektif, mengintegrasikan pendekatan kualitatif berbasis fenomenologi dengan nilai-nilai religius dan lokal. Dengan demikian, peran dinas pendidikan yang diterapkan benar-benar dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional yang holistik, berkelanjutan, serta relevan dengan kebutuhan perkembangan pendidikan dasar di Kabupaten Banyuwangi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pembinaan dinas pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru Sekolah Dasar di Banyuwangi?
2. Bagaimana koordinasi dinas pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru Sekolah Dasar di Banyuwangi?
3. Bagaimana fasilitasi dinas pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru Sekolah Dasar di Banyuwangi?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Untuk mendeskripsikan proses pembinaan dinas pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru Sekolah Dasar di Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan dan mendeskripsikan proses koordinasi dinas pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru Sekolah Dasar di Banyuwangi.
3. Untuk mendeskripsikan kegiatan fasilitasi dinas pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru Sekolah Dasar di Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat peneliti berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis juga praktis sebagaimana menurut bagi peneliti Universitas dan semua masyarakat manfaat penelitian harus realistis maka manfaat penelitian sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang Manajemen Pendidikan dan Administrasi Publik. Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan mengenai efektivitas kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) di sektor pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat

memperkaya literatur mengenai strategi peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru di tingkat sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi :

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk memperluas wawasan mengenai implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam membina tenaga pendidik, sekaligus meningkatkan kemampuan analisis dalam memahami dinamika kompetensi guru, kendala di lapangan, serta efektivitas program pengembangan profesi. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan peneliti mengenai praktik manajemen sumber daya manusia di sektor publik, khususnya dalam lingkup pendidikan dasar di Kabupaten Banyuwangi, yang dapat menjadi landasan bagi pengembangan kompetensi profesional peneliti di masa depan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan bahan perbandingan untuk memahami bagaimana peran instansi pembina dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik di tingkat daerah. Dengan demikian, penelitian ini membantu memperkaya literatur akademik dan memberikan gambaran nyata bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji isu

profesionalitas guru maupun kebijakan pendidikan dari perspektif yang berbeda.

3) Bagi Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah, baik Kepala Sekolah maupun guru, dalam memahami standar dan arah kebijakan Dinas Pendidikan terkait pengembangan profesi. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang tepat bagi para guru, sehingga tercipta sinergi yang lebih baik antara program pemerintah daerah dengan kebutuhan riil pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

4) Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menambah koleksi pustaka serta melengkapi referensi ilmiah yang berkaitan dengan manajemen pendidikan dan kebijakan publik. Selain itu, penelitian ini menjadi wujud nyata peran universitas dalam mendistribusikan pemikiran kritis dan solutif terhadap permasalahan pendidikan di daerah, yang sekaligus memperkuat profil akademis kampus dalam bidang pengembangan profesi keguruan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mencegah kesalah pahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti :

1. Peran Dinas Pendidikan

   Merupakan serangkaian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang dijalankan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi sebagai instansi pemerintah daerah dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan. Dalam penelitian ini, peran tersebut difokuskan pada fungsi pembinaan, pengawasan, fasilitasi, dan penyediaan program pengembangan (seperti pelatihan, workshop, atau sertifikasi) yang bertujuan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidik atau tenaga pendidik di tingkat Sekolah Dasar.

2. Profesionalitas Guru

   Merupakan serangkaian fungsi, kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas keahlian serta kewibawaan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang dimiliki oleh guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi. Profesionalitas ini mencerminkan kemampuan guru dalam menguasai empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sesuai dengan standar nasional pendidikan agar mampu melaksanakan tugas mendidik dan mengajar secara efektif serta bertanggung jawab.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam laporan penelitian ini, sistematika pembahasan disusun secara deskriptif naratif yang memuat penjelasan dari bagian pendahuluan hingga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

penutup. Setiap bab disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang jelas mengenai alur penelitian dari awal hingga akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini diuraikan mengenai konteks penelitian yang menjelaskan latar belakang pentingnya peran Dinas Pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi. Selain itu, bab ini juga memuat fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, definisi istilah yang digunakan untuk menghindari kesalahpahaman, serta sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi kajian teoritis dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Kajian teori meliputi konsep peran Dinas Pendidikan, profesionalitas guru, serta faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan profesionalitas guru Sekolah Dasar. Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan dan penguat dalam menganalisis permasalahan yang diteliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini dijelaskan secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan, pendekatan penelitian, lokasi penelitian di Banyuwangi, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data, pada bab ini memaparkan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian, penyajian data

yang diperoleh di lapangan, serta analisis data. Selain itu, dalam bab ini juga dibahas temuan penelitian terkait peran Dinas Pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru Sekolah Dasar di Banyuwangi berdasarkan teori dan fakta di lapangan.

Bab V Penutup, pada bab ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang diberikan oleh peneliti kepada pihak-pihak terkait. Kesimpulan disusun berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis pada bab sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya yang penting dilakukan untuk mengetahui letak perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya, sehingga nantinya tiak terjadi pengulangan atau plagiasi pada karya ilmiah penelitian lainnya. Peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini. Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.[11] Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu, yaitu:

1. Kunarso, Iin Purnamasari, Bagus Ardi Saputro *"Strategi Peningkatan Profesionalitas Guru Kelas VI Daerah Binaan 3 Kecamatan Batang" Universitas PGRI Semarang, 2022.*[12]

   Penelitian ini mengkaji tentang Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru Kelas VI di Wilayah Binaan 3 Kecamatan Batang. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profesionalisme guru kelas VI dan mendeskripsikan strategi peningkatan profesionalisme guru kelas VI di wilayah binaan 3 Kecamatan Batang. Kegunaan penelitian ini adalah agar dapat digunakan sebagai bahan kajian lanjutan yang relevan. Pembahasan mengenai "Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru

[11] Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,(Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022) 30

[12] Kunarso Kunarso, Iin Purnamasari, and Bagus Ardi Saputro, "Strategi Peningkatan Profesionalitas Guru Kelas VI Daerah Binaan 3 Kecamatan Batang," *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* 16, no. 1 (2022): 49–54, https://doi.org/10.26877/mpp.v16i1.11177.

Kelas VI di Wilayah Binaan 3 Kecamatan Batang" merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen pendidikan yang akan dibahas dalam memperkuat validitas dan reliabilitas pelaksanaan manajemen sekolah. Populasi penelitian ini adalah guru kelas VI di wilayah binaan 3 Kecamatan Batang yang berjumlah 16 orang. Penelitian ini menggunakan data primer. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena data yang dikumpulkan dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Munculnya pembelajaran PAIKEM dan keberhasilan peningkatan mutu pendidikan serta strategi yang diterapkan dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Kelas VI di wilayah binaan Kecamatan Batang dilakukan melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah, Studi Lanjut Program Sarjana, Kursus dan Pelatihan, Pemanfaatan Jurnal Profesional, serta Seminar dan Diskusi. Melalui enam (6) strategi peningkatan profesionalisme guru tersebut, baik yang didukung oleh kebijakan dinas dan lembaga maupun wilayah binaan, mampu menciptakan guru yang memiliki profesionalisme yang baik. Saran yang dapat direkomendasikan dari penelitian ini adalah perlunya guru untuk selalu meningkatkan profesionalismenya, agar dapat menjalankan tugas profesionalnya dengan baik di era digital serta pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

komunikasi.dan pembulian; dan f) Tidak mengenali potensi yang dimiliki.

2. Muhammad Hasbie Ashshidiqi *"Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah" STIT Al-Ittihduyah Labuhanbatu Utara Sumatera Utara, 2023*[13]

   Profesionalisme guru merupakan aspek fundamental dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang unggul di Madrasah Ibtidaiyah. Namun, masih banyak guru yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan. Salah satu strategi yang dapat dioptimalkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pelaksanaan supervisi pendidikan yang efektif oleh kepala madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka dan lapangan, di mana data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari kepala madrasah dan guru. Sementara data sekunder dikumpulkan dari jurnal ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, serta keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan yang dirancang secara sistematis dan dilaksanakan dengan pendekatan komunikatif memberikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[13] Muhammad Hasbie Ashshiddiqi, "Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2023): 56–65, https://doi.org/10.61082/bunayya.v4i2.460.

dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Pengawasan yang tidak bersifat menghakimi tetapi lebih kepada pelatihan kolektif dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri guru. Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor relasional seperti komunikasi yang efektif dan kepercayaan antara kepala madrasah dan guru berperan besar dalam keberhasilan supervisi. Implikasi penelitian ini mendorong perlunya pelatihan supervisi berbasis pendekatan humanistik guna menciptakan budaya supervisi yang mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

3. Agus Yasin, Galang Reformasi Al-Amien, Lizza Latnasari *"Urgensi Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru dan Mutu pembelajaran" At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Vol 5, No. 1, Juni 2023.*[14]

   Berbagai permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan memerlukan perbaikan guna meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih baik, perkembangan mutu pendidikan ditentukan oleh proses dan hasil kegiatan belajar mengajar, kegiatan belajar mengajar akan tepat guna jika pelaksana kegiatan tersebut mengetahui segala ketentuan yang harus dilaksanakan, guru merupakan kunci pertama dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar, seorang guru akan berkembang dengan supervisi yang mengawasi dan membimbing setiap guru agar dapat

[14] Agus Yasin, Galang Reformasi Al-Amien, and Liza Latnasari, "Urgensi Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Pofesionalisme Guru Dan Mutu Pembelajaran," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 446–61, https://doi.org/10.51468/jpi.v5i1.172.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

memahami dan memahami segala sesuatu yang diperlukan selama proses pembelajaran, dengan supervisi pendidikan dikembangkan potensi guru menjadi guru profesional yang dapat mengembangkan pembelajaran yang berkualitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui urgensi supervisi pendidikan dalam pengembangan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran, dengan hal tersebut dapat diketahui bahwa supervisi berperan sebagai pengawas, pembimbing, dan pelatih bagi setiap guru yang akan menjadi guru. mampu mengembangkan kualitas pembelajaran dan pendidikan.

4. Nurul Aulia, Mohammad Mustari *"Approach in Educational Management for Developing Teacher Professionalism at SDN 2 Lendang Kunyit" Universitas Mataram, 2024.*[15]

   Pendekatan kolaboratif dalam manajemen pendidikan di sekolah dasar menjadi kunci penting untuk pengembangan profesionalisme guru. Artikel ini mengkaji penerapan pendekatan kolaboratif di SDN 2 Lendang Kunyit dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Melalui metode kualitatif dengan studi kasus, data diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta observasi kegiatan kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diskusi kelompok, supervisi kolaboratif, pelatihan bersama, dan komunitas belajar profesional (KKG) efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogis dan manajerial guru. Kolaborasi antara guru dan kepala sekolah dalam supervisi berbasis

[15] E-issn Vol and S D N Lendang Kunyit, "Insights : Journal of Primary Education Research Approach in Educational Management for Developing Teacher Professionalism At" 1, no. 2 (2024): 74–81.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

refleksi memperkuat inovasi pembelajaran serta pemecahan masalah bersama. Meskipun tantangan seperti keterbatasan waktu dan resistensi terhadap perubahan ditemukan, pendekatan ini mampu mengatasinya melalui pengelolaan waktu yang baik dan dukungan aktif kepala sekolah. Dampak positif lainnya termasuk peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari peningkatan nilai raport persemester, yang menunjukkan bahwa kolaborasi di tingkat guru dapat langsung mempengaruhi kualitas pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan pendekatan kolaboratif di SDN 2 Lendang Kunyit dapat menjadi model yang efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan di sekolah dasar

5. Putri Maulia Sari, Khasbi Ainun Najib, Alfan Hadi *"Peran Kebijakan Pendidikan Dalam Pengembangan Kualitas Profesi Guru di SD Negeri Wonorejo " Universitas Nurul Huda, 2025*[16]

   Pendidikan memegang peranan strategis dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai tokoh sentral yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Profesionalisme guru merupakan salah satu indikator utama dalam membangun sistem pendidikan yang bermutu. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran kebijakan pendidikan dalam mendukung pengembangan kualitas profesional guru di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi

[16] Putri Maulia Sari, Khasbi Ainun Najib, and Alfan Hadi, "Peran Kebijakan Pendidikan Dalam Pengembangan Kualitas Profesi Guru Di SD Negeri Wonorejo," *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2025): 259–67, https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1506.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

pustaka, memanfaatkan sumber data sekunder berupa artikel dan jurnal ilmiah yang terbit antara tahun 2020 sampai dengan 2025 yang diakses melalui Google Scholar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan di Indonesia telah memberikan landasan hukum dan regulasi yang kuat bagi pengembangan profesionalisme guru, seperti Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dan peraturan turunannya. Kebijakan tersebut mengatur tentang kualifikasi, kompetensi, sertifikasi, dan dukungan anggaran bagi guru. Kesimpulannya, kebijakan pendidikan memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas guru melalui sistem yang terstruktur dan berkelanjutanYulita Miftahul Jannah " Peran Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membina Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Punggur" Insitut Agama Islam Negeri Metro, 2025.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Kunarso, Iin Purnamasari, Bagus Ardi Saputro (2022) *Strategi Peningkatan Profesionalitas Guru Kelas VI Daerah Binaan 3 Kecamatan Batang*	Penelitian ini sama-sama berfokus pada variabel nya yaitu Sama-sama membahas upaya peningkatan profesionalitas guru melalui pembinaan dan pengembangan kompetensi.	Penelitian ini berfokus pada peran pemerintah yaitu dinas pendidkan dalam peningkatan profesionalitas guru SD, sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus dalam upaya peningkatan profesionalitas guru melalui pembinaan dan	Profesionalisme guru mencakup empat kompetensi, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Peningkatan profesionalisme guru dilakukan melalui supervisi akademik, studi lanjut, pelatihan, pemanfaatan jurnal profesional, serta seminar dan diskusi. Strategi tersebut terbukti mendukung

Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
		pengembangan kompetensi di lembaga pendidikan formal yaitu SD Binaan 3 Kecamatan Batang	peningkatan mutu pendidikan dan membentuk guru yang lebih profesional. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kompetensinya agar mampu menjalankan tugas secara optimal sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan era digital.
Muhammad Hasbie Ashshiddiqi (2023) *Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah*	Sama-sama meneliti peningkatan profesionalisme guru melalui pembinaan dan supervisi	Fokus pada supervisi kepala madrasah, bukan peran kebijakan dan manajerial Dinas Pendidikan	Supervisi kepala madrasah berperan penting dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Supervisi dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut, serta dilakukan dengan pendekatan komunikatif, kolaboratif, dan humanistik melalui observasi kelas, diskusi reflektif, dan pelatihan.
Agus Yasin , Galang Reformasi Al-Amien , Liza Latnasari (2023) *Urgensi Supervisi Pendidikan*	Penelitian ini sama-sama berfokus pada upaya pengembangan atau peningkatan profesionalisme guru Sekolah Dasar (SD) dan	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dimana data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Urgensi supervisi pendidikan merupakan rangkaian manajemen yang tidak dapat dihilangkan karena mampu mendisiplinkan guru, memotivasi kinerja, serta mengarahkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Dalam Pengembangan	juga urgensi dari supervisinya.	Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode penulisan jurnal ilmiyah yaitu melakukan metode studi literatur, dengan metode pengumpulan data studi pustaka dimana referensi di dapatkan dengan pencarian literatur berupa teori, dan hasil penelitian terdahulu	kegiatan belajar mengajar agar lebih sistematis dan terarah. Dengan supervisi yang maksimal, potensi guru dapat dikembangkan menjadi guru profesional yang mampu menciptakan pembelajaran berkualitas.
Nurul Aulia , Mohamad Mustari (2024) *Pendekatan dalam Manajemen Pendidikan untuk Mengembangkan Profesionalisme Guru di SDN 2 Lendang Kunyit*	Penelitian ini sama-sama mengunakan metode kualitatif dan juga sama-sama berfokus pada variabelnya yaitu Mengembangkan Profesionalisme Guru.	Penelitian ini berfokus pada pendekatan deskriptif yaitu Pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan mendalam suatu fenomena sosial sebagaimana adanya, berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari lapangan. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kolaboratif yaitu Pendekatan penelitian yang menekankan kerja	Diskusi kelompok, supervisi kolaboratif, pelatihan bersama, dan komunitas belajar profesional (KKG) efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. Kolaborasi antara guru dan kepala sekolah mendorong inovasi pembelajaran, pemecahan masalah, serta meningkatkan motivasi guru dan hasil belajar siswa. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan resistensi terhadap perubahan, pendekatan kolaboratif terbukti menjadi model yang efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
		sama aktif antara peneliti dan partisipan (subjek penelitian) dalam seluruh atau sebagian proses penelitian guna memahami, memaknai, dan memecahkan permasalahan sosial secara bersama-sama.	dan kualitas pendidikan di sekolah dasar.
Putri Maulia Sari, Khasbi Ainun Najib, Alfan Hadi (2025) *Peran Kebijakan Pendidikan dalam Pengembangan Kualitas Profesi Guru di SD Negeri Wonorejo*	Sama-sama membahas peran kebijakan dalam meningkatkan profesionalitas guru SD	Penelitian lebih menitikberatkan pada kebijakan pendidikan secara umum, bukan implementasi peran Dinas Pendidikan daerah	Kebijakan pendidikan di Indonesia telah memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan profesionalisme guru melalui pengaturan mengenai kualifikasi, kompetensi, sertifikasi, dan dukungan anggaran. Dengan adanya kebijakan tersebut, peningkatan kualitas guru dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penelitian tentang Peran Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu, yaitu sama-sama mengkaji upaya peningkatan profesionalitas guru. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya menyoroti peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi pendidikan, pembinaan kepala sekolah atau madrasah, pengembangan kompetensi guru, pendekatan

manajerial, serta kebijakan pendidikan secara umum. Namun demikian, penelitian terdahulu belum secara khusus dan mendalam mengkaji bagaimana peran Dinas Pendidikan daerah dijalankan secara nyata, baik dari sisi kebijakan, manajerial, pembinaan, maupun pengawasan, khususnya dalam konteks guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banyuwangi.

Dengan adanya focus khusus pada peningkatan kompetensi guru tingkat SD di Banyuwangi, dengan begitu Dinas Pendidikan memiliki peran strategis sebagai lembaga pemerintah daerah yang bertanggung jawab langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program peningkatan profesionalitas guru. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memfokuskan kajian pada peran konkret Dinas Pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru SD di Banyuwangi, dilihat dari proses, strategi, dan implementasi kebijakan di lapangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru berupa pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran Dinas Pendidikan daerah, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan rujukan bagi pemangku kebijakan dalam merumuskan program peningkatan profesionalitas guru yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan lokal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Kajian Teori

Bagian ini memuat kajian teori yang digunakan sebagai dasar dan sudut pandang dalam pelaksanaan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas akan semakin memperdalam wawasan kepada peneliti dalam mengkaji

masalah yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.[17] Beberapa teori yang akan peneliti bahas yaitu:

1. Peran Dinas Pendidikan

Peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan dua system yang berbeda, biasanya organisasi dan beberapa dari bagian lingkungan. Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai degan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Apabila dikaitkan, peran Dinas Pendidikan dan kebudayaan itu merupakan aspek dinamis dalam menjalankan tugas, hak ,dan kewajiban sesuai dengan kedudukan sebagai bagian atau perangkat dari Pemerintah yang mengurusi bidang pendidikan yang aktif dan berpartisipatif dalam memberikan sumbangan yang berguna dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat yang berkualitas dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.[18]

Sedangkan menurut Made Febriantha Paristiawan Peran Dinas Pendidikan yaitu merencanakan, melakukan pengkoordinasian, pembinaan sekaligus mengawasi dan mengupayakan pengelolaan manajemen layanan pendidikan agar lebih baik, maju dan berkembang. Selain itu juga, Bidang Pembinaan Pendidikan Khusus sangat berperan dalam fasilitasi pengembangan kelembagaan, pemenuhan sarana dan prasarana, pengembangan kurikulum dan pembinaan kesiswaan Pendidikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17] Tim Penyusun, Pedoman Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Jember: Uin Kiai Achmad Siddi Jember,2021), 47

[18] Daibenus Wenda et al., "Peran Dinas Penddikan Dan Kebudayan Dalam Meningkatkan Masyarakat 'Suatu Studi Pendidikan Nonformal' Di Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua," no. 2 (2022).

Khusus.[19]

Berdasarkan 2 pendapat diatas, dapat disimpulkan Peran Dinas Pendidikan adalah kedudukan dinamis perangkat pemerintah sebagai jembatan (penghubung) antara kebijakan organisasi pusat dengan kebutuhan lingkungan masyarakat, yang diwujudkan melalui fungsi strategis berupa perencanaan, pengoordinasian, pembinaan, dan pengawasan. Peran ini mencakup fasilitasi manajerial (sarana, prasarana, dan kurikulum) guna memastikan layanan pendidikan berjalan lebih maju serta berkualitas demi mewujudkan masyarakat yang cerdas dan bertakwa.

2. Pembinaan

Pembinaan merupakan bagian integral dari fungsi manajemen pendidikan yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dan arahan secara terus-menerus. Dalam konteks Dinas Pendidikan, pembinaan dilakukan melalui supervisi manajerial untuk menjamin efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi kinerja kepala sekolah dan guru agar selaras dengan kebijakan daerah.[20]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut Nanang Fattah, pembinaan di lingkungan Dinas Pendidikan harus diarahkan pada peningkatan kemampuan profesional (*capacity building*). Pembinaan bukan sekadar instruksi formal, melainkan proses bantuan teknis yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan mengajar, penguasaan materi, dan inovasi pendidikan. Dinas

[19] Made Febriantha Paristiawan, "Peran Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Dalam Pengembangan Sekolah Luar Biasa (Slb) Di Semarang," *Jurnal Teknologi* 1, no. 1 (2022): 69–73, https://doi.org/10.11113/jt.v56.60.

[20] Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Bildung, 2020), 173.

Pendidikan berperan sebagai fasilitator yang menyediakan wadah seperti pelatihan, workshop, dan forum diskusi untuk mengatasi hambatan profesional pendidik.[21]

Berdasarkan 2 pendapat diatas, dapat disimpulkan pembinaan adalah upaya sistematis dan berkelanjutan yang memadukan fungsi supervisi manajerial dengan pengembangan kapasitas profesional (capacity building). Proses ini dilakukan melalui pemberian bimbingan, arahan, serta fasilitasi teknis (seperti pelatihan dan workshop) untuk memastikan pengelolaan lembaga pendidikan berjalan efektif, selaras dengan kebijakan daerah, sekaligus meningkatkan kompetensi dan inovasi pendidik dalam mengatasi hambatan di lapangan.

1) Kurikulum

Secara etimologi kurikulum memiliki asal kata dari currerre yang artinya jumlah yang ditempuh, dalam Bahasa latin berarti berlari cepat, tergesa- gesa menjalani. Pengertian kurikulum dalam arti luas adalah kegiatan belajar mengajar yang mencakup di dalam maupun di luar kelas. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelengaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[22]

Hilda Taba mendefinisikan kurikulum sebagai sebuah rencana

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[21] Nanang Fattah, *Manajemen Strategis Berbasis Nilai*: Membangun Keunggulan Bersaing Lembaga Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 85.

[22] Machfudz, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jember, 2022), https://doi.org/https:// www.pustakailmu.co.id.

untuk belajar (a plan of learning). Baginya, kurikulum harus berisi pernyataan tentang tujuan pendidikan yang spesifik serta organisasi materi yang dipilih untuk mencapai tujuan tersebut.[23]

Berdasarkan 2 pendapat diatas dapat disimpulkan kurikulum adalah sebuah desain atau rencana belajar terstruktur (*a plan of learning*) yang mencakup seluruh aktivitas pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, yang diorganisir secara sistematis melalui pengaturan tujuan, isi, dan materi pelajaran sebagai pedoman operasional untuk mencapai target pendidikan tertentu.

2) Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia adalah setiap orang yang bekerja dan berkontribusi dalam suatu organisasi ataupun lembaga. Beberapa ahli menekankan pada kegiatan dari karyawan atau tenaga kerja, sedangkan ahli yang lain menekankan pada unsur kepentingan strategis dan proses SDM secara berkelanjutan.[24]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasibuan mendefinisikan SDM sebagai kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Prestasi kerjanya dipengaruhi oleh keturunan, lingkungan, dan pendidikan, sementara kerja kerasnya didorong oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya.[25]

Berdasarkan 2 pendapat diatas, dapat disimpulkan, Sumber

[23] Hilda Taba, *Curriculum Development: Theory and Practice*, (New York: Harcourt, Brace & World, 1962),11.

[24] Machfudz, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*.Machfudz.

[25] Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),10.

Daya Manusia (SDM) adalah individu yang bekerja dalam suatu organisasi dengan membawa potensi terpadu berupa daya pikir dan daya fisik, di mana kontribusinya dikelola secara strategis dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan lembaga serta memenuhi kepuasan pribadi yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pendidikan.

3) Pembelajaran

Pembelajaran dipandang bukan sekadar transfer ilmu pengetahuan dari guru ke murid. Pembelajaran yang sejati adalah proses di mana pendidik dan peserta didik sama-sama menjadi subjek belajar yang ditengahi oleh dunia. Paulo Freire menekankan bahwa tidak ada mengajar tanpa belajar; guru harus respek terhadap pengetahuan yang dimiliki murid dan terlibat dalam proses pencarian bersama.[26]

Morgan menyatakan bahwa pembelajaran adalah setiap perubahan perilaku yang relatif tetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau latihan. Dalam pandangan ini, seseorang dikatakan telah belajar jika ia menunjukkan respons yang berbeda setelah mengalami suatu situasi.[27]

Berdasarkan 2 pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi demokratis yang menempatkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[26] Zainal Abidin, *PAULO FREIRE: PEDAGOGI KRITIS Dan Penguatan Civil Society Di Indonesia* (Jember, 2022), https://doi.org/www.blogdivapres.com.

[27] C.T. Morgan, dkk., *Introduction to Psychology*, (New York: McGraw-Hill Book Company, 1986),143.

pendidik dan peserta didik sebagai subjek yang saling belajar satu sama lain melalui pengalaman dan latihan, guna menghasilkan perubahan perilaku yang relatif tetap serta kesadaran baru dalam merespons realitas dunia.

3. Koordinasi

Dalam konteks lembaga pendidikan, koordinasi adalah aktivitas untuk menghubungkan, menyatupadukan, dan menyelaraskan berbagai tugas serta bagian-bagian dalam organisasi. Tujuannya adalah agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan, kekosongan tanggung jawab, atau konflik antar unit kerja, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara harmonis.[28]

Dalam perspektif kepemimpinan yang progresif, koordinasi bukan sekadar perintah atasan ke bawahan, melainkan hasil dari dialog dan pemahaman bersama (*shared understanding*). Koordinasi yang baik terjadi ketika setiap elemen dalam sistem (seperti guru, staf, dan kepala sekolah) memiliki kesadaran kritis akan perannya masing-masing dalam memajukan peradaban.[29]

Berdasarkan 2 pendapat diatas, dapat disimpulkan koordinasi adalah proses penyelarasan dan integrasi berbagai unit kerja dalam organisasi yang dibangun melalui dialog dan pemahaman bersama (shared understanding), bukan sekadar instruksi birokratis. Proses ini bertujuan

[28] Machfudz, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2022), 20.

[29] Zainal Abidin, *Paulo Freire: Pedagogi Kritis dan Penguatan Civil Society di Indonesia*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2022), 115.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

untuk menciptakan harmoni kerja, menghindari tumpang tindih tanggung jawab, dan menumbuhkan kesadaran kritis setiap elemen organisasi dalam mencapai tujuan pendidikan demi kemajuan peradaban.

1) komunikasi

Dalam konteks organisasi pendidikan (sekolah/madrasah), komunikasi adalah alat koordinasi utama. Komunikasi pendidikan berfungsi untuk menghubungkan berbagai komponen sekolah (kepala sekolah, guru, staf, dan orang tua) agar tercipta kesamaan persepsi dalam menjalankan program-program kurikulum dan kesiswaan.[30]

Menurut Onong Uchyana Effendy (2011) mendefinisikan komunikasi pendidikan sebagai proses penyampaian pesan-pesan pendidikan yang mengandung unsur-unsur pengetahuan, nilai, dan sikap dari pendidik kepada peserta didik. Tujuan utamanya adalah untuk mengubah tingkah laku, pola pikir, dan kepribadian siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.[31]

Berdasarkan 2 pendapat diatas, dapat disimpulkan komunikasi pendidikan adalah instrumen strategis yang berfungsi sebagai jembatan untuk menghubungkan seluruh komponen organisasi serta sarana penyampaian pesan edukatif yang mencakup pengetahuan, nilai, dan sikap. Proses ini bertujuan untuk menciptakan kesamaan persepsi dalam manajemen lembaga sekaligus mendorong transformasi positif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[30] Machfudz, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2022), 124.

[31] Onong Uchyana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 15.

pada pola pikir dan perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

2) Kinerja Guru

Kinerja guru tidak hanya diukur dari pemenuhan administrasi, tetapi dari sejauh mana guru mampu menjadi fasilitator yang menghidupkan dialog dalam kelas. Kinerja yang tinggi ditunjukkan ketika guru berhasil mengubah kesadaran siswa dari pasif menjadi kritis (progresif).[32]

kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melakukan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar siswa. Kinerja ini mencakup loyalitas, dedikasi, serta kedisiplinan dalam mengajar.[33]

Berdasarkan 2 pendapat diatas, dapat disimpulkan kinerja guru adalah manifestasi kemampuan pendidik dalam menjalankan tugas pembelajaran yang tidak hanya diukur melalui aspek administratif, loyalitas, dan disiplin, tetapi juga melalui efektivitasnya sebagai fasilitator yang mampu membangun dialog interaktif guna meningkatkan prestasi belajar serta mentransformasi kesadaran siswa dari pasif menjadi kritis-progresif.

3) Harmonisasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[32] Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.S.I., *Paulo Freire: Pedagogi Kritis dan Penguatan Civil Society di Indonesia*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2022), 228.

[33] Barnawi & Mohammad Arifin, *Performance Management Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 14.

Secara internasional, harmonisasi pendidikan sering dikaitkan dengan upaya menyelaraskan standar kualitas pendidikan antar lembaga atau negara. Hal ini dilakukan agar terjadi kesesuaian antara proses pembelajaran dengan standar kompetensi lulusan yang diharapkan oleh masyarakat dan dunia kerja.[34]

Sedangkan dalam manajemen pendidikan, harmonisasi adalah proses sistematis untuk menyelaraskan berbagai komponen organisasi—seperti kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, dan kebijakan—agar bergerak secara seirama. Harmonisasi bertujuan menciptakan keseimbangan antara tuntutan administratif dengan realitas kebutuhan belajar di lapangan sehingga tidak terjadi benturan kebijakan.[35]

Berdasarkan 2 pendapat diatas, dapat disimpulkan harmonisasi dalam dunia pendidikan adalah proses sistematis untuk menyelaraskan standar kualitas, kebijakan administratif, dan komponen internal organisasi (seperti kurikulum dan SDM) guna menciptakan keseimbangan yang seirama antara perencanaan lembaga dengan realitas kebutuhan lapangan, sehingga lulusan yang dihasilkan sesuai dengan ekspektasi dunia kerja dan masyarakat.

4. Fasilitasi

Fasilitasi pendidikan merupakan semua komponen yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[34] UNESCO, *Guidelines for Curriculum Reform and Harmonization*, (Paris: UNESCO Publishing, 2014), 22.

[35] Dr. H. Machfudz, M.Pd.I., *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2022), 142.

secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah atau perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung yang menunjang proses pendidikan di sekolah. Sedangkan sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan atau alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Fungsi fasilitas atau sarana prasarana pendidikan adalah membuat siswa merasa nyaman dan dapat memotivasi siswa dalam belajar, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lancar dan berhasil sesuai yang diharapkan yaitu dapat meningkatkan prestasi siswa.[36]

Menurut buku lain mengatakan, Fasilitasi berarti "tindakan menyediakan untuk mempermudah kegiatan seseorang/ kelompok" atau "tindakan membuat sesuatu menjadi lebih mudah." Ini adalah teknik yang memungkinkan para siswa/peserta untuk memimpin dan melakukan aktivitas secara aktif, lancar, dan efektif ketika mereka berkumpul untuk belajar bersama, berkomunikasi, atau menciptakan suatu hal baru. Guru harus berperan sebagai fasilitator ketika merancang sarana belajar.[37]

Berdasarkan 2 pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Fasilitasi pendidikan mencakup penyediaan perangkat kelengkapan dasar dan suasana pendukung yang secara tidak langsung memperlancar proses belajar, sekaligus merupakan teknik untuk mempermudah aktivitas siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[36] Agung Nurul Hidayat Saepulloh, "MANAJEMEN FASILITAS PENDIDIKAN," *Jurnal Pendidikan Mutiara* 7, no. 1 (2022): 42–45.

[37] et-all Takaya Lida, Akira Otsuka, Junko Kondo, Maho Shinoda, "Keterampilan Fasilitasi Belajar 'from' Pendidikan Lingkungan," ed. Japan Environmental Education Forum (JEEF) (TOKYO: kantor pendidikan lingkungan hidup Jepang, 2022).

agar dapat belajar secara aktif, nyaman, dan efektif. Dalam hal ini, peran guru dan institusi sebagai fasilitator sangat krusial untuk merancang sarana serta menciptakan lingkungan yang memotivasi, sehingga siswa mampu mencapai prestasi belajar yang maksimal melalui komunikasi dan kreativitas yang terbangun dengan baik.

1) Kinerja

Kinerja diartikan sebagai segala sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, serta kemampuan kerja seseorang. Kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran didefinisikan sebagai kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan siswa. Hal ini mencakup suasana kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi dan tindak lanjut untuk mencapai tujuan pengajaran.[38]

Menurut Torang, kinerja adalah kuantitas atau kualitas hasil kerja individu atau sekelompok di dalam organisasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang berpedoman pada norma, standar operasional prosedur, kriteria dan ukuran yang telah ditetapkan atau yang berlaku dalam organisasi.[39]

Berdasarkan 2 pendapat diatas, dapat disimpulkan kinerja

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[38] MM. Dr. Masrum, *KINERJA GURU PROFESIONAL*, ed. M.Pd. Darmawan Edi Winoto, S.Pd., Cetakan -1 2021 (alan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992: EUREKA MEDIA AKSARA, SEPTEMBER 2021 ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH NO. 225/JTE/2021, n.d.).

[39] Oktia Dita Suciati, Rahmat Hidayat, and Ani Nurdiani Azizah, "Analisis Kinerja Pegawai Dalam Memberikan Pelayanan Administrasi Di Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 4 (2022): 166,

merupakan kemampuan dan hasil kerja yang ditunjukkan oleh individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan norma, standar, dan prosedur yang berlaku. Dalam konteks pendidikan, khususnya kinerja guru, kinerja tercermin dari kecakapan guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta menindaklanjuti proses pembelajaran secara efektif melalui penciptaan suasana belajar yang edukatif dan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik guna mencapai tujuan pembelajaran.

2) Workshop

Workshop dapat diartikan sebagai salah satu bentuk intervensi manajemen SDM yang bertujuan untuk melakukan pengembangan kompetensi, khususnya bagi tenaga pendidik (guru). Kegiatan workshop dilakukan sebagai metode untuk meningkatkan kualitas dan kapabilitas sumber daya manusia dalam suatu organisasi (seperti sekolah) agar mampu mengidentifikasi dan mengimplementasikan perubahan.[40]

Menurut Badudu, workshop merupakan pertemuan ilmiah dalam bidang yang sama, termasuk pendidikan dengan menghasilkan suatu karya. Berarti dalam workshop akan menghasilkan suatu karya atau produk sesuai dengan tujuan dan materi yang diberikan.[41]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[40] Wustari L Mangundjaya, *Buku Seminar Workshop Dan Pelatihan*, ed. Wustari L Mangundjaya, cetakan 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019).

[41] Basuki Jaka Purnama, "Workshop Teknik Kelompok Sebagai Strategi Efektif Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Instrumen Penilaian," *Ideguru : Jurnal*

Berdasarkan 2 pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa workshop merupakan suatu kegiatan terstruktur dan terencana yang berfungsi sebagai intervensi pengembangan sumber daya manusia, khususnya dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. Workshop dilaksanakan melalui pertemuan ilmiah yang melibatkan peserta dalam bidang yang sama dengan menekankan proses pembelajaran aktif dan kolaboratif, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga mampu menghasilkan karya atau produk serta mengimplementasikan perubahan yang berdampak pada peningkatan kualitas dan kapabilitas organisasi, seperti sekolah.

3) Diklat

Diklat merupakan proses penggunaan sumber daya manusia secara efektif untuk mencapai sasaran yang berupa kegiatan pelatihan. Diklat salah satu kegiatan yang berperan penting dalam membantu berkembangnya pengetahuan dan keterampilan peserta dalam waktu yang singkat. Sebelum melakukan suatu program diklat hendaknya mengamati apa saja hal-hal yang harus disiapkan. Tujuan dari kegiatan diklat ini tak lain dan tak bukan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka diperlukan pelatihan terhadap sumber daya manusia supaya lebih terlatih sehingga dapat menambah pengalaman sumber daya manusia tersebut.[42]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Karya Ilmiah Guru 7, no. 3 (2022): 308–16

[42] Maratush Sholikhah et al., "Manajemen Diklat Dalam Menganalisis Kebutuhan

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) adalah rancangan suatu sistem dalam proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang maupun peningkatan atau perolehan kemahiran (keterampilan) dalam rangka pendewasaan melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dengan demikian diklat merupakan cerminan dari pengalamanpengalaman belajar apa saja yang harus ditimba oleh peserta berdasarkan tujuan yang akan dicapai.[43]

Berdasarkan 2 pendapat diatas Diklat dapat disimpulkan sebagai suatu proses pembelajaran dan pelatihan yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara efektif. Diklat berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku peserta dalam waktu relatif singkat melalui pengalaman belajar yang terencana, sehingga peserta menjadi lebih terlatih, berpengalaman, dan matang dalam melaksanakan tugas serta mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Profesionalitas Guru

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah.Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pedoman

Pelatihan," *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 74–83.

[43] Nurhayati and Junaidi, "PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT) TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KELURAHAN KESAWAN KECAMATAN MEDAN BARAT," 2020, 40–52.

dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Haryanti, juga mengemukakan bahwa "kompetensi profesional guru adalah kemampuan keterampilan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru untuk melaksanakan fungsi dan tugasnya secara maksimal karena memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya yang ditandai oleh kompetensi yang menjadi syarat. Sebagai pendidik profesional, maka guru wajib memiliki kompetensi.[44]

Sedangkan menurut Suyanto dan Asep kompetensi profesional guru adalah penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut bidang studi keahlian. Hal ini mengacu pada pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompeten ia harus memiliki: 1) Pemahaman terhadap karakteristik siswa, 2) Penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan, 3) Kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, 4) kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.[45]

Berdasarkan 2 pendapat ahli tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa kompetensi profesional guru merupakan suatu integrasi kemampuan yang bersifat *kaffah* dan berkelanjutan, yang mencakup penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam serta kemampuan

[44] Yulmasita Dewi Bagou and Suking Arifin, "Analisis Kompetensi Profesional Guru," *Jambura Journal of Educational Management* 1, no. 2 (2020): 122–30.

[45] Meutia Shafa Prastania and Herry Sanoto, "Korelasi Antara Supervisi Akademik Dengan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 861–68, https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

metodologis dalam mengelola pembelajaran yang mendidik sesuai karakteristik siswa. Kompetensi ini bukan sekadar penguasaan aspek keilmuan dan teknologi semata, melainkan juga melibatkan kematangan personal, sosial, dan spiritual yang menjadi standar standar profesi guru dalam menjalankan tugas instruksional secara maksimal. Dengan demikian, profesionalitas guru tecermin melalui komitmen untuk terus mengembangkan diri dan kepribadiannya guna memastikan tercapainya tujuan pendidikan nasional secara efektif melalui pengalaman lapangan yang kaya dan kompeten.

6. Motifasi Berprestasi

Murray Chaplin mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai motif untuk mengatasi rintangan-rintangan atau berusaha melaksanakan secepat dan sebaik mungkin pekerjaan yang ada. Selain itu menurut McClelland, Atkinson, Clark, & Lowell (motivasi berprestasi merupakan tujuan dari individu agar berhasil dalam persaingan dengan standar tinggi. Individu mungkin gagal mencapai tujuan ini, tetapi memungkinkan individu tersebut untuk mengidefikasikan tujuan yang akan dicapai.[46]

Motivasi adalah suatu yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu mencapai tujuan tertentu. Sedangkan definisi berprestasi adalah perilaku individu yang selalu mengarah atau

[46] Rabukit Damanik, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHIMOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA," *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 29–34.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

diarahkan pada upaya untuk mencapai suatu keunggulan. Tujuan berprestasi adalah mendorong individu atau masyarakat untuk giat, tekun, inovatif, dan bertanggung jawab.[47]

Jadi dapat disimpulkan, motivasi berprestasi merupakan pola dari luar atau dalam diri manusia untuk mengatasi rintangan-rintangan yang akan dihadapinya sebaik mungkin agar individu tersebut berhasil dalam persaingan dengan standar yang diinginkan setiap individunya, entah gagal ataupun tidak, memungkinkan individu tersebbut untuk mengidentifikasi tujuan yang akan dicapainya.

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik merupakan dorongan atau keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang berupa; minat, cita-cita, dan lain-lain.[48]

Motivasi intrinsic yakni dorongan internal untuk belajar karena minat, rasa ingin tahu, atau kepuasan pribadi dianggap memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian akademik. Menurut teori self-determination yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan, motivasi intrinsik muncul ketika individu merasa otonom, kompeten, dan memiliki keterhubungan sosial dalam proses belajar.[49]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[47] Rangga Panuntun S and Anung Priambodo, "HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA SISWA KELAS XI SMAN 2 SIDOARJO." 04 (2016): 634–38.

[48] Damanik, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHIMOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA."

[49] Nova Lisye Sinaulan, Marssel Michael Sengkey, and Jeremy Wulus, "Hubungan Antara Motivasi Intrinsik Dan Prestasi Akademik: Tinjauan Pustaka" 12 (2026): 36–42.

Berdasarkan 2 pendapat diatas, motivasi intrinsik dapat disimpulkan sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri individu, seperti minat, cita-cita, rasa ingin tahu, dan kepuasan pribadi, yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar secara sukarela. Motivasi ini muncul ketika individu merasa memiliki otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial, sehingga berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan dan pencapaian akademik karena aktivitas dilakukan atas dasar kesenangan dan kebutuhan internal, bukan karena dorongan eksternal.

2) Motivasi Ekstrinsik

Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan atau keinginan yang muncul dari luar diri seseorang bisa berupa; dari guru, dari orang tuanya, dari temannya, dari upah, lingkungan dan lain-lain.[50]

Motivasi intrinsik adalah dorongan atau keinginan yang datang dari dalam diri seseorang tanpa pengaruh atau hasil dari sumber luar, ini didorong oleh kepuasan batin, minat, atau nilai pribadi. Orang yang memiliki motivasi intrinsik melakukan sesuatu karena mereka merasa puas secara langsung dengan aktivitas yang mereka lakukan. Orang-orang yang melakukan aktivitas tersebut mendapatkan kepuasan pribadi, kepuasan, atau pemenuhan, dan mereka menikmati proses atau tantangan tanpa memperhatikan

[50] Damanik, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHIMOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

imbalan atau efek eksternal. Seseorang yang membaca buku karena senang mengeksplorasi ide atau pengetahuan adalah contoh motivasi intrinsik.[51]

Berdasarkan 2 pendapat, motivasi dapat disimpulkan sebagai dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam diri individu. Motivasi ekstrinsik muncul karena adanya faktor eksternal seperti dorongan guru, orang tua, teman, lingkungan, atau imbalan tertentu, sedangkan motivasi intrinsik bersumber dari kepuasan batin, minat, dan nilai pribadi individu. Motivasi intrinsik mendorong seseorang melakukan aktivitas karena kenikmatan, tantangan, dan kepuasan yang diperoleh dari proses itu sendiri, tanpa bergantung pada penghargaan atau pengaruh eksternal. bersumber dari kepuasan batin, minat, dan nilai pribadi individu. Motivasi intrinsik mendorong seseorang melakukan aktivitas karena kenikmatan, tantangan, dan kepuasan yang diperoleh dari proses itu sendiri, tanpa bergantung pada penghargaan atau pengaruh eksternal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

7. Kolaborasi

Kolaborasi merupakan suatu tindakan kooperatif anggota sekolah untuk mencapai tujuan yang terkait dengan pekerjaan. Kualitas dan kuantitas kolaborasi merupakan salah satu elemen kunci dalam membuat profesi guru menjadi kuat, dimana profesionalisme yang kuat akan

[51] *A*ndi Taufiq Umar Zahrani Nur Latifah Lubis, Adelia Andhara, Yulia H. Siburian, Filzah Nabilla *"Hubungan Antara Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Dengan Keaktifan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan" 4 (2025): 577–83.*

menentukan sistem pendidikan berkinerja tinggi (Hargreaves). Lebih jauh lagi, Glazier et al., setuju dengan kesimpulan National Commission on Teaching & America's Future bahwa kolaborasi adalah kunci untuk karir guru yang bermanfaat dalam mengajak dan mempertahankan profesionalisme guru, berdampak pada pengajaran yang lebih baik dan pembelajaran siswa yang lebih dalam.[52]

Berdasarkan 2 pendapat diatas dapat disimpulkan, kolaborasi merupakan tindakan kooperatif yang bermanfaat dalam mengajak dan mempertahankan sebuah keinginan yang sama untuk mencapai tujuan yang terkait dengan pekerjaan kedua belah pihak.

1) Koordinasi

G.R Terry: Koordinasi adalah suatu usaha yang sikron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan.[53]

Koordinasi merupakan elemen penting dalam manajemen pendidikan yang bertujuan untuk menyatukan berbagai sumber daya dan faktor yang ada di sekolah, sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan secara efektif. Artikel ini membahas koordinasi dalam manajemen pendidikan, termasuk kegiatan kokurikuler, pengawasan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[52] Yuni Kasmawati, *"Peningkatan Kompetensi Melalui Kolaborasi : Suatu Tinjauan Teoritis Terhadap Guru" VIII (2020): 136–42.*

[53] Dwi Jayanti Binti Ulfatul Jannah,Ainun Nazifatul Mufidah, "KOORDINASI SEBAGAI INDIKATOR DALAM ORGANISASI PENDIDIKAN" 3, no. 2 (2024): 36–39.

koordinasi, serta tahapan-tahapan yang terlibat dalam proses tersebut.[54]

Berdasarkan 2 pendapat diatas Koordinasi dapat disimpulkan sebagai suatu usaha yang terencana, teratur, dan selaras untuk menyatukan serta mengarahkan berbagai sumber daya, waktu, dan pelaksanaan kegiatan agar berjalan secara harmonis dan seragam. Dalam konteks manajemen pendidikan, koordinasi berperan penting dalam menyinergikan seluruh unsur dan aktivitas sekolah termasuk kegiatan kokurikuler dan pengawasan sehingga seluruh proses dapat berlangsung secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2) Relasi

Relasi merupakan pola hubungan yang mengatur posisi, peran, dan interaksi antar aktor (dalam hal ini kepala sekolah dan guru) dalam sebuah sistem organisasi sekolah. Relasi kuasa dalam institusi pendidikan terbentuk dari struktur organisasi sekolah yang bersifat hierarkis, di mana terdapat pembagian antara pemegang otoritas pengambilan keputusan (kepala sekolah) dan pelaksana kebijakan (guru). Relasi ini dipandang sebagai hasil dari mekanisme pengawasan, evaluasi, dan pelaksanaan regulasi administratif yang membentuk struktur hubungan di sekolah.[55]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[54] Eko Widiyanto et al., "Koordinasi Dalam Manajemen Pendidikan: Peran,Pengawasan, Dan Pengaruh Terhadap Tumbuh Kembang Sekolah" 07, no. 1 (2025): 91–95.

[55] Muhammad Farras Abiyyu and Isa Anshori, "Relasi Kuasa Antara Kepala Sekolah Dan Guru: Kajian Teoretis Terhadap Implementasi Kebijakan Pendidikan Berbasis Kinerja," *DIAJAR:*

Relasi merupakan sebagai suatu interaksi dalam transaksi hubungan dan asosiasi. relasi tidak menunjukkan adanya relasi tidak menunjukkan adanya kontradiksi yang kuat, hampir seluruh definisi menunjukkan kesamaan konseptual dalam memaknakan mengenai relasi. Simpulan dari uraian yang telah dipaparkan sebelumnya adalah bahwa relasi mencakup: (a) adanya pola interaksi, (b) terdiri dari dua orang atau lebih; (c) ada saling pengaruh, baik dalam pikiran, perasaan, dan perilaku, dan (d) berlangsung dalam waktu yang lama, bahkan di waktu yang akan datang.[56]

Berdasarkan 2 pendapat diatas dapat disimpulkan, relasi sebagai suatu pola hubungan yang terbentuk melalui interaksi dan asosiasi antara dua pihak atau lebih dalam suatu sistem organisasi, yang mengatur posisi, peran, serta pola interaksi antar aktor. Relasi mengandung unsur saling mempengaruhi dalam aspek pikiran, perasaan, dan perilaku, serta berlangsung secara berkelanjutan. Dalam konteks organisasi sekolah, relasi terbentuk melalui struktur yang bersifat hierarkis dan mekanisme pengawasan, evaluasi, serta regulasi administratif, sehingga membentuk hubungan yang relatif stabil antara pemegang otoritas dan pelaksana kebijakan dalam mencapai tujuan organisasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 4, no. 4 (2025): 677–86, https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.5233.

[56] Novi Qonitatin et al., "Relasi Remaja – Orang Tua Dan Ketika Teknologi Masuk Di Dalamnya The Adolescent – Parent Relationships and When Technology Gets Involved" 28, no. 1 (2020): 28–44.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Stake menyatakan bahwa penelitian studi kasus bertujuan untuk mengungkap kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat didalam kasus yang diteliti. Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti memiliki tujuan untuk memahami, menganalisis, serta mengungkap kekhasan atau keunikan dari Peran Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar (SD) Di Banyuwangi.[57]

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang di jadikan objek penelitian oleh peniliti yaitu di Dinas Pendidikan Banyuwangi yang terletak di di Jl. K.H. Agus Salim No. 08, Sobo, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68418. Untuk keperluan komunikasi dan informasi, masyarakat dapat menghubungi lembaga melalui nomor telepon (0333) 424680 atau melalui surat elektronik di alamat dispendik @banyuwangikab.go.id. Dinas Pendidikan Banyuwangi juga aktif secara digital melalui situs web resmi https://pendidikan.banyuwangikab.go.id/ dan akun Instagram @dispendikbanyuwangi. Lembaga ini menjalankan jam operasional

[57] Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif (Case Study Method in Qualitative Research)," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 3–5.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pelayanan pada hari Senin sampai Jumat, mulai pukul 08.00 WIB hingga 16.00 WIB.[58]

Penelitian dilakukan Dinas Pendidikan Banyuwangi khususnya (Bidang SD) karena bidang ini di Dinas Pendidikan menjadi bidang yang paling aktif sering melaksanakan event-event, fasilitasi, ataupun bimtek-bimtek bersama para guru atau audiens yang cukup berantusias untuk mengikutinya, mungkin dikarenakan pejabat-pejabat di bidang ini bisa dikatakan cukup profesional transparan dan perfeksionis. Tempat ini dipilih menjadi perwakilan dari pemerintah setempat sebagai dasar untuk menumbuhkan guru-guru profesional dan jujur beserta disiplin agar menjadikan para siswa-siswi di Banyuwangi khususnya di tingkat dasar yaitu SD se-Banyuwangi. Selain itu, keberadaan Bidang SD yang dikelola dengan sistem manajemen yang baik di Dinas Pendidikan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menganalisis secara langsung terkait proses manajemen Bidang SD dan mendapatkan data yang valid mengenai peran Bidang SD dalam meningkatkan profesionalitas para guru SD se-Banyuwangi. Dinas Pendidikan ini juga terletak di lokasi yang strategis dan dilengkapi dengan sumber daya pendidikan atau para pejabat, pegawai yang memadai untuk mendukung kelancaran penelitian yang dilakukan.

C. Subjek Penelitian

Moleong mendeskripsikan subyek penelitian sebagai informan, maksudnya yaitu orang yang menyampaikan informasi atau keterangan

[58] admin dispendik banyuwangi, "*Surat Website Resmi Dinas Pendidikan Banyuwangi*," no. 5 (n.d.): 424680https://pendidikan.banyuwangikab.go.id/.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

tentang suatu keadaan, situasi dan kondisi tempat penelitian (Brier & lia dwi jayanti, 2020).[59] Dengan kata lain, subjek penelitian merujuk pada narasumber atau informan yang akan memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti untuk memperoleh data, Kemudian pada tahap subjek penelitian ini, peneliti menentukan beberapa informan untuk dijadikan subjek yang akan memberikan informasi terkait masalah yang diteliti. Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam subyek penelitian ini, diantaranya:

1. Sumber Data Primer

   Sumber data ini adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dalam sebuah penelitian, melalui kegiatan wawancara atau observasi terhadap narasumber yakni sebagai berikut:

   a. Dr. Alfian, M.Pd (Kepala Dinas Pendidikan Banyuwangi)
   b. Drs. Sutikno, M,Pd (Kepala Bidang SD Dispendik Banyuwangi)
   c. Santoso, S.Pd (Walikelas V a – Guru SDN Kepatihan)
   d. Nurul Subhan, S. Pd (Walikelas V b – Guru SDN Kepatihan)
   e. Lina Christina Eka Sari, S.Pd (Walikelas V c – Guru SDN Kepatihan)
   f. Holisatun Nadiroh, S.Pd.SD (Guru SDN 1 Blimbingsari)
   g. Layinatul Magfiroh, S.Pd (Guru SDN 1 Kedaleman)

2. Sumber Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti laporan, profil, buku pedoman, atau referensi pustaka. Data sekunder berupa dokumen, arsip, bahan tertulis, atau objek yang berkaitan

[59] S.Pd. Mochamad Nashrullah et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data*, ed. M.Kn. M. Tanzil Multazam , S.H. (UMSIDA Press, 2023).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

dengan fokus penelitian. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti melalui sumber lain, bukan secara langsung dari objek penelitian, baik berupa tulisan maupun lisan. Data ini terdiri dari kumpulan informasi yang telah tersedia sebelumnya dan digunakan untuk mendukung data primer. Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah data struktur staf/pegawai dan para pejabat dinas, informan guru-guru SD visi misi, dokumentasi baik berupa tulis maupun lisan sebagai pendukung pada penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam sebuah studi atau penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data sangat penting karena dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian yang harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, sumber daya yang tersedia, dan pertimbangan etis. Kombinasi beberapa teknik pengumpulan data juga sering digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian.[60]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, yang dijelaskan secara rinci, berikut ini:

[60] Zainuddin Iba and Wardhan Aditya, *Metode Penelitian*, ed. Mahir Pradana, Cetakan ke, vol. 32 (Purbalingga: PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA, 2021).

1. Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan fase awal dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mempersiapkan segala kebutuhan sebelum turun ke lokasi penelitian. Kegiatan dalam pra lapangan ini penulis menemui beberapa informan. Untuk yang pertama kalinya penulis melaksanakan pra lapangan di Dinas Pendidikan Banyuwangi yaitu menemui bapak Alfian yang pada saat itu sebagai sekretaris Dinas Pendidikan Banyuwangi.[61] Kemudian, yang kedua penulis melaksanakan pra lapangan ke beberapa sekolah diantaranya, SDN Kepatihan Banyuwangi menemui ibu Syaidan Nisa sebagai guru di SDN Kepatihan Banyuwangi, SDN 1 Blimbingsari menemui ibu Holisatun Nadiroh sebagai guru di SDN 1 Blimbingsari, dan di SDN 1 Kedaleman menemui ibu Layinatul Magfiroh sebagai guru di SDN 1 Kedalaman.[62]

2. Observasi

Observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung. Observasi yang digunakan adalah Observasi sistematis atau biasa disebut juga observasi terstruktur yang memuat faktor-faktor dan ciri-ciri khusus dari setiap faktor yang diamati. Pada observasi ini, observer membuat rancangan observasi namun tidak digunakan secara baku seperti dalam observasi sistematik, artinya observer dapat mengubah subjek observasi berdasarkan situasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[61] Alfian, "Alfian Mendampingi Penulis, di Dinas Pendidikan Banyuwangi, 1 September 2025".

[62] Syaidan, Holisatun, Layinatul, " Syaidan, Holisatun, Layinatul, Mendampingi Penulis di SDN Kepatihan Banyuwangi, SDN 1 Blimbingsari, SDN 1 Kedaleman 15 April 2026".

lapangan.[63] Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dari kegiatan observasi ini diantaranya:

a) Pelaksanaan workshop, fasilitasi, ataupun bimtek, yang dilaksanakan oleh Dispendik khususnya bidang SD, sebagai penanggung jawab terlaksananya peningkatan kompetensi profesionalitas guru di SD Banyuwangi.
b) Pelaksanaan pembelajaran para guru kepada para siswa-siswi SD Banyuwangi, setelah mendapat fasilitasi yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan yaitu bidang SD. Sebagai penerima layanan bimbingan atau fasilitasi atas terlaksananya layanan pemerintah untuk peningkatan profesionalitas guru SD

3. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti membawa pedoman dan daftar pertanyaan yang kemudian dikembangkan di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang kredibel dan mendalam. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak. Pihak yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah:

a) Kepala Bidang SD Dinas Pendidikan Banyuwangi
b) Kepala Dinas Dispendik Banyuwangi
c) Guru SD di Banyuwangi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[63] Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21, https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya foto- foto,tulisan-tulisan dan seni yang telah ada. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dengan kegiatan dokumentasi ini adalah:

a) Dokumentasi terkait pelaksanaan workshop,bimtek, fasilitasi ataupun itu yang diberikan oleh Dinas Pendidikan untuk peningkatan kompetensi guru SD di Banyuwangi.
b) Dokumentasi terkait wawancara penulis/peneliti terhadap subjek penelitian.

E. Analisis Data

Menurut Sugiyono Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif lebih bersifat induktif, yaitu sebuah analisis dengan berdasarkan data yang didapatkan, kemudian diuraikan pola hubungannya atau menjadi hipotesis, selanjutnya dengan berpedoman pada hipotesis tersebut maka dicarikan data lagi secara berkelanjutan agar bisa memperoleh kesimpulan apakah hipotesis tersebut bisa diterima atau tidak.[64]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana mereka melihat analitis data dibagi

[64] Abdul Fattah Nasution, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, ed. Meyniar Albina, cetakan- (Medan: CV. Harfa Creative, 2023).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

dalam tiga aliran aktivitas paralel: (1) kondensasi data (data condensation), (2) presentasi data (data display), dan (3) inferensi/validasi (conclusion drawing/verification). Berikut ini akan dimelihat lebih dekat masing- masing komponen tersebut :

1. Kondensasi Data

   Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data yang sudah dikumpulkan seperti cacatan lapangan, hasil wawancara, dokumen dan bahan lain yang relevan. Istilah "Kondensasi" dipilih karena berbeda dengan "reduksi data" yang sering diartikan sebagai pengurangan data yang bisa menyebabkan hilangnya bagian-bagian penting atau esensi dari data tersebut. Kondensasi justru menjaga inti data tetap utuh sambil membuatnya lebih ringkas.[65]

   Proses kondensasi data bukan hanya terjadi setelah data dikumpulkan, melainkan sudah dimulai sejak awal penelitian kualitatif. Artinya, sebelum peneliti mulai mengumpulkan data secara langsung, mereka sudah secara tidak sadar melakukan penyaringan atau pemampatan data melalui beberapa keputusan penting, seperti dalam menentukan teori, merumuskan pertanyaan penelitian dan memilih metode pengumpulan data yang tepat dan relevan. Kondensasi data membantu membersihkan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[65] Nur Zaytun Hasanah and Dhiko Saifuddin Zakly, "Pendekatan Integralistik Sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam Di Era Milenial," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 02, no. 03 (2021): 151–61.

mengatur, dan menyusun data sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan.[66]

2. Penyajian Data (Data Display)

   Penyajian data ini bertujuan untuk menyusun data secara sistematis agar memudahkan peneliti memahami dan menarik kesimpulan. Data yang telah direduksi kemudian ditampilkan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, tabel, bagan, atau peta konsep, sehingga hubungan antar kategori dan tema menjadi lebih jelas.[67]

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)

   Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan data untuk menemukan makna, pola, serta hubungan yang muncul dari hasil reduksi dan penyajian data. Selanjutnya, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap keakuratan temuan tersebut guna memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. Keabsahan Data

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Peneliti Menggunakan hasil wawancara dengan para subjek penelitian yang terkait, peneliti

[66] Rony Zulfirman, "IMPLEMETASI METODE OUTDOOR LEARNING DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 1 MEDAN," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 2 (2022): 147–53, https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758.

[67] Moleong, J.L. Metode Penelitian Kualiatatif. (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2016)

membandingkan hasil wawancara guru SD di Banyuwangi dengan informan lainnya yang ada di Dinas Pendidikan Banyuwangi khususnya dari bidang SD. Kemudian dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber data untuk mendapatkan data yang sebenarnya.[68]

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama dengan cara membandingkan atau menggabungkannya untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih akurat dan komprehensif. Dalam hal ini, peneliti dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah Kesimpulan.[69]

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti menjelaskan terkait rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Adapun tahapan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan fase awal dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mempersiapkan segala kebutuhan sebelum turun ke lokasi penelitian. Kegiatan dalam tahap ini meliputi studi literatur untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[68] M Win Afgani Wiyanda Vera Nurfajriani, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 1–23, https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272.

[69] Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahran Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60.

memperkuat landasan teori, penentuan fokus penelitian, penyusunan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara dan lembar observasi, serta pengurusan perizinan ke instansi yang menjadi subjek penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

   Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik triangulasi, yakni melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Fokus utama pengumpulan data diarahkan pada kesiapan Dinas Pendidikan dalam memberikan upaya peningkatan profesionalitas guru tingkat Sekolah Dasar, proses peran layanan Dinas Pendidikan yang diberikan kepada para guru SD di Banyuwangi kadang bisa diterapkan di siswa-siswinya terkadang juga tidak, itu yang menjadi factor kendala yang dihadapi selama proses tersebut.

3. Tahap Analisis Data

   Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi data juga digunakan sebagai metode validasi guna menjamin keabsahan dan konsistensi temuan penelitian.

4. Tahap Penyusunan Laporan

   Setelah proses analisis selesai dan diperoleh hasil yang valid, peneliti menyusun laporan penelitian secara sistematis, lalu dilakukan konsultasi dan revisi dengan pembimbing sebelum proses ujian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Dinas Pendidikan Banyuwangi

Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi merupakan lembaga pemerintahan yang dipimpin oleh Dr. Alfiyan selaku Kepala Dinas, dengan dukungan operasional dari Muisman, S.Pd, M.Pd. dan Nurul Chotimah. Secara administratif, kantor lembaga ini berlokasi di Jl. K.H. Agus Salim No. 5, Kelurahan Sobo, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur dengan kode pos 68418. Untuk keperluan komunikasi dan informasi, masyarakat dapat menghubungi lembaga melalui nomor telepon (0333) 424680 atau melalui surat elektronik di alamat dispendik @banyuwangikab.go.id. Dinas Pendidikan Banyuwangi juga aktif secara digital melalui situs web resmi https://pendidikan.banyuwangikab.go.id/ dan akun Instagram @dispendikbanyuwangi. Lembaga ini menjalankan jam operasional pelayanan pada hari Senin sampai Jumat, mulai pukul 08.00 WIB hingga 16.00 WIB.

2. Sejarah Singkat

Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan daerah di bidang pendidikan di Kabupaten Banyuwangi. Keberadaannya tidak terlepas dari kebijakan desentralisasi pendidikan yang mulai diberlakukan sejak adanya Undang-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian diperbarui melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. [70]

Sebelum era otonomi daerah, pengelolaan pendidikan di Banyuwangi masih bersifat terpusat di bawah pemerintah pusat melalui Departemen Pendidikan Nasional. Setelah diterapkannya otonomi daerah, sebagian kewenangan pengelolaan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah, dilimpahkan kepada pemerintah daerah sehingga dibentuklah Dinas Pendidikan sebagai perangkat daerah yang bertanggung jawab dalam mengelola sektor pendidikan.

Dinas pendidikan Banyuwangi memiliki struktur jabatan dan bidang-bidang yang diantaranya Kepala Dinas, Sekretaris Dinas, kemudian bagian-bagian yaitu antara lain, Subbagian umum dan kepegawaian, Subbagian keuangan, Subbagian perencanaan program, kemudian memiliki 4 bidang yang diantaranya, Bidang PIAUD (pendidikan anak usia dini), Bidang SD (sekolah dasar), Bidang SMP (sekolah menengah pertama), dan yang terakhir Bidang Dikmas (pendidikan masyarakat. Disetiap bidangnya memiliki kepala bidang masing-masing yang bertanggung jawab penuh atas program atau kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh setiap bidangnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[70] Dpr, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 22 TAHUN 1999 TENTANG PEMERINTAHAN DAERAH," 1999.

3. Visi Misi

Visi dan misi Dinas Pendidikan Banyuwangi pada tahun 2026 selaras dengan visi Bupati untuk membangun SDM unggul, produktif, dan berkarakter. Fokus utamanya adalah meningkatkan akses, kualitas pelayanan pendidikan, serta memanfaatkan transformasi reformasi birokrasi, didukung program sekolah yang lebih dari sekadar mengajar.

Berikut adalah poin-poin penting visi dan misi terkait:

Visi Utama: Membangun SDM Unggul, Sehat Jasmani-Rohani, Produktif dan Berkarakter melalui Peningkatan Akses serta Kualitas Pelayanan Pendidikan.

Misi Pembangunan Pendidikan (2025-2029):

a. Memantapkan transformasi pelayanan pendidikan yang berkualitas.
b. Meningkatkan keterjangkauan dan pemerataan akses pendidikan (sekolah hadir lebih dari sekadar mengajar).
c. Penguatan karakter dan kompetensi SDM melalui inovasi pendidikan.

4. Bidang SD

Bidang Sekolah Dasar pada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu unsur pelaksana teknis yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Bidang ini bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan teknis, melaksanakan pembinaan, serta melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan dasar di wilayah Kabupaten Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam pelaksanaannya, Bidang Sekolah Dasar memiliki tugas utama meliputi peningkatan mutu pendidikan, pengembangan kurikulum, pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan, serta pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan pada jenjang SD. Selain itu, bidang ini juga berperan dalam memastikan pemerataan akses pendidikan serta meningkatkan profesionalitas guru melalui berbagai program seperti pelatihan, workshop, dan pendampingan.

Berikut struktur organisasi Bidang SD Dinas Pendidikan Banyuwangi :

a. Kepala Bidang SD

   Drs. Sutikno, M.Pd

b. Kepala Seksi Peningkatan Mutudan PTK SD (Kasi Bidang SD)

   Erpandi, S.Pd., M.Pd

c. Bendahara Bidang SD

   Bina Yuda Dwi Herawati

d. Staf Layanan Operasional

   Arif Wahyudi

e. Staf Administrasi

   Faizal Akhmad Hisyam

f. Staf Administrasi

   Murweni Ayuningsih

g. Staf Administrasi

   Fitriyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah data di lapangan diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data dan analisis data. Data-data yang akan penulis sajikan merupakan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan kepada pihak-pihak terkait, yaitu pejabat atau staf Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi, kepala sekolah dasar, guru sekolah dasar, serta pihak lain yang memiliki keterkaitan dengan upaya peningkatan profesionalitas guru sekolah dasar di Kabupaten Banyuwangi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berfokus pada peran Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi dalam meningkatkan profesionalitas guru sekolah dasar melalui kebijakan, pelatihan, pendampingan, supervisi, dan evaluasi. Seluruh data tersebut dianalisis untuk mengetahui bentuk peran, strategi pelaksanaan, serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi dan kualitas kinerja guru sekolah dasar. Adapun data yang diperoleh peneliti selama melaksanakan penelitian di lapangan akan disajikan pada bagian berikut ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Pembinaan dinas pendidikan dalam meningkatkan profesionlitas Guru Sekolah Dasar (SD) Di Banyuwangi.

Bagian ini mendeskripsikan peran Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi melalui fokus Pembinaan dalam meningkatkan profesionalitas Guru Sekolah Dasar (SD). Pembinaan dipandang sebagai langkah strategis untuk mengarahkan kompetensi guru agar selaras dengan standar pendidikan nasional. Peneliti melakukan penggalian data

melalui wawancara mendalam guna memahami bagaimana Dinas Pendidikan menyinergikan kebijakan kurikulum, pengembangan SDM digital, serta pengawasan intensif terhadap kinerja guru di lapangan.

a. Kurikulum dari Dinas Pendidikan untuk tingkat Sekolah Dasar

Peneliti terlebih dahulu mewawancarai Kepala Dinas Pendidikan Banyuwangi yakni Dr. Alfian, M.Pd untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang dan alasan Dinas Pendidikan Banyuwangi (Bidang SD) dalam meningkatkan profesionalitas guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi. Berdasarkan hasil wawancara, beliau menyampaikan bahwa :

> Peran kami di Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi dalam membina pegawai atau staf dilakukan melalui berbagai upaya seperti pelatihan peningkatan kompetensi, pembinaan kedisiplinan, serta evaluasi kinerja secara berkala, sehingga setiap pegawai bisa bekerja lebih profesional, efektif, dan sesuai dengan tugas serta tanggung jawabnya dalam mendukung pelayanan pendidikan di Banyuwangi.[71]

Begitu juga selaras dengan yang disampaikan oleh Lina Christina Eka Sari, S.Pd., selaku (Wali Kelas V c) Guru SDN Kepatihan Banyuwangi, terkait pembinaan kurikulum, beliau mengatakan :

> Kalau dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi, kami di sekolah biasanya menerima beberapa program pembinaan kurikulum seperti pelatihan atau workshop implementasi kurikulum, sosialisasi kebijakan kurikulum terbaru, serta pendampingan dari pengawas sekolah, selain itu juga ada kegiatan KKG yang difasilitasi untuk membantu guru saling berbagi pengalaman dalam menerapkan kurikulum di kelas.[72]

[71] Alfiyan, "Alfiyan Diwawancari Oleh Penulis, Banyuwangi, 9 April 2026,"
[72] Lina, "Lina Christina Eka Sari Diwawancari Oleh Penulis, Banyuwangi, 9 April 2026,"

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Kemudian peneliti mewawancarai Santoso, S.Pd selaku (Wali Kelas V a) Guru SDN Kepatihan Banyuwangi, mengenai implementasi pembinaan kurikulum, beliau mengatakan :

> Setelah adanya pembinaan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi, implementasi kurikulum di sekolah kami jadi lebih terarah, karena guru sudah lebih memahami penyusunan perangkat pembelajaran, penggunaan metode yang sesuai, serta penilaian siswa, sehingga proses pembelajaran di kelas bisa berjalan lebih efektif dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.[73]

Begitu juga diperkuat oleh, Nurul Subhan, S.Pd., selaku (Wali Kelas V b) Guru SDN Kepatihan Banyuwangi, mengenai pembinaan kurikulum tersebut, beliau mengatakan :

> Pembinaan kurikulum dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi cukup berpengaruh terhadap profesionalitas kami sebagai guru, karena kami jadi lebih memahami cara merencanakan pembelajaran, memilih metode yang tepat, serta melakukan penilaian dengan lebih baik, sehingga kemampuan kami dalam mengajar juga semakin meningkat dan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas.[74]

Kemudian penulis mewancari Lina Christina Eka Sari, S.Pd., kembali selaku (Wali Kelas V c) Guru SDN Kepatihan Banyuwangi, terkait kendala apa saja yang dihadapi para guru dalam penerapan kurikulum yang diberikan Dinas Pendidikan, beliau mengatakan :

> Kalau kendala dalam penerapan kurikulum tentu ada, seperti keterbatasan waktu dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa di kelas, serta penyesuaian dengan perubahan kurikulum yang cukup cepat, meskipun dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi sudah ada pembinaan, tapi dalam praktiknya kami tetap perlu

[73] Santoso, "Santoso Diwawancari Oleh Penulis, Banyuwangi, 9 April 2026."
[74] Nurul, "Nurul Subhan Diwawancari Oleh Penulis, Banyuwangi, 9 April 2026."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

waktu untuk beradaptasi agar bisa menerapkannya secara maksimal.[75]

Disisi lain penulis juga mewawancarai Holisatun Nadiroh, S.Pd.SD selaku Guru di SDN 1 Blimbingsari terkait kegiatan apa yang diberikan Dinas Pendidikan untuk meningkatkan profesionalitas Guru Sekolah Dasar di Banyuwangi, beliau mengatakan :

> Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi memberikan berbagai bentuk kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru sekolah dasar. Kegiatan tersebut antara lain pelatihan atau workshop mengenai implementasi kurikulum, pembelajaran berdiferensiasi, penyusunan perangkat ajar, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta penguatan kompetensi literasi dan numerasi. Selain itu, kami juga menyelenggarakan bimbingan teknis (bimtek), seminar pendidikan, serta pendampingan kepada guru melalui pengawas sekolah dan fasilitator yang telah ditunjuk.[76]

Begitu juga selaras dengan, Layinatul Magfiroh, S.Pd., selaku Guru SDN 1 Kedaleman, beliau mengatakan :

> Menurut saya, bentuk kegiatan yang diberikan Dinas Pendidikan sudah cukup beragam. Guru-guru memperoleh kesempatan mengikuti workshop, bimtek, sosialisasi kebijakan pendidikan, pelatihan penggunaan media dan teknologi pembelajaran, serta pendampingan dari pengawas. Dinas Pendidikan juga mendorong guru untuk aktif dalam kegiatan KKG sebagai sarana belajar bersama dan meningkatkan kompetensi. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat membantu guru dalam memperbarui pengetahuan, mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, serta meningkatkan profesionalitas dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.[77]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[75] Lina, "Lina Christina Eka Sari Diwawancari Oleh Penulis, Banyuwangi, 9 April 2026."
[76] Holisatun, "Holisatun Nadiroh Diwawancarai Oleh Penulis, Blimbingsari 10 April 2026."
[77] Layinatul, "Layinatul Magfiroh Diwawancarai Oleh Penulis, Rogojampi 10 April 2026"

Kemudian penulis mewawancarai Holisatun Nadiroh, S.Pd.SD selaku Guru SDN 1 Blimbingsari terkait hasil atau manfaat dari kegiatan yang diberikan Dinas Pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas Guru untuk para Guru SD di Banyuwangi, beliau mengatakan :

> Dari hasil pendampingan yang kami lakukan, sebagian besar guru menunjukkan perkembangan yang cukup baik setelah mengikuti pelatihan. Mereka mulai menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, serta lebih terampil dalam menyusun perangkat ajar. Selain peningkatan kompetensi, guru juga menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan pengembangan diri dan lebih termotivasi untuk terus belajar agar kualitas pembelajaran di kelas semakin meningkat.[78]

Namun, disisi lain Layinatul Magfiroh, S.Pd selaku Guru SDN 1 Kedaleman terkait manfaat atau hasil tersebut, beliau mengatakan bahwasannya :

> Hasil yang kami harapkan dari berbagai kegiatan tersebut adalah meningkatnya kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Setelah mengikuti pelatihan, workshop, maupun bimbingan teknis, guru diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kebijakan pendidikan, mampu menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, serta menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, guru juga menjadi lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif dan berkualitas.[79]

Adapun hasil observasi di Dinas Pendidikan Banywangi dan

[78] Holisatun, "Holisatun Nadiroh Diwawancarai Oleh Penulis, Blimbingsari 10 April 2026."

[79] Layinatul, "Layinatul Magfiroh Diwawancarai Oleh Penulis, Rogojampi 10 April 2026"

juga SDN Kepatihan Banyuwangi, terkait Pembinaan dinas pendidikan dalam meningkatkan profesionlitas guru Sekolah Dasar SD Di Banyuwangi, yakni berdasarkan hasil observasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi, pembinaan yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalitas guru Sekolah Dasar pada aspek kurikulum telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, sosialisasi kebijakan kurikulum, serta pendampingan oleh pengawas sekolah, sehingga guru memiliki pemahaman yang lebih baik, yang berguna dalam mengimplementasikan kurikulum dalam proses pembelajaran di kelas. Sementara itu, para guru di SDN Kepatihan Banyuwangi, juga dapat memastikan bahwasannya peran Dinas Pendidikan Banyuwangi, memang sesuai dengan kebijakan atau sesuai dengan standar yang berlaku, dimana pada umumnya dinas atau tangan panjangnya pemerintah dapat meningkatkan profesionalitas guru (SD), membina, dan memfasilitasi sesuai dengan standarnya. [80]

Adapun hasil dokumentasi Pembinaan Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar SD di Banyuwangi, terkait penyesuaian kurikulum dan penerapannya Sekolah Dasar di Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[80] Alfian, Observasi di Dinas Pendidikan Banyuwangi, 9 April 2026.



Gambar 4.1
Undangan Penyesuaian Kurikulum & Modul Pembelanjaran

Berdasarkan hasil dokumentasi pada Gambar 4.1 menunjukkan sebuah undangan untuk penyesuaian kurikulum dan modul pembelajaran seni dari Dinas Pendidikan Banyuwangi untuk para guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi salah satunya SDN Kepatihan Banyuwangi tempat penulis menggali informasi. Kurikulum dan modul tersebut merupakan bagian dari peran Dinas Pendidikan Banyuwangi dalam menerapkan pembinaan kurikulum untuk meningkatkan profesionalitas Guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang Pembinaan Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi pada aspek kurikulum, dapat disimpulkan bahwa proses pembinaan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan melalui koordinasi antara Dinas Pendidikan dengan satuan pendidikan. Prosesnya diawali dengan penetapan kebijakan kurikulum dan penyusunan modul

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pembelajaran yang kemudian disosialisasikan melalui pelatihan, *workshop*, serta pendampingan intensif oleh pengawas sekolah dan optimalisasi wadah KKG. Strategi pembinaan disusun dengan menitikberatkan pada penguatan kemampuan pedagogik guru dalam merencanakan pembelajaran dan evaluasi, sehingga meskipun terdapat kendala teknis dalam masa adaptasi, program ini terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri dan profesionalitas guru dalam menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

b. Sumber Daya manusia

Dalam sebuah organisasi atau instasi pasti ada yang namanya (SDM) Sumber Daya Manusia, karena SDM merupakan sebuah penentu atau tolak ukur dari sebuah peran yang ada pada Dinas Pendidikan tersebut. Dimana Dinas Pendidikan tersebut bisa dikatakan sukses, maka pandangan umum akan melihat bagaimana SDM-nya bekerja dan memiliki profesionalitas yang tinggi. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Drs. Sutikno, M.Pd selaku kepala bidang Sd Dinas Pendidikan Banyuwangi mengatakan :

> Kalau dari kami di Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi khususnya di bidang SD, peran dalam membina sumber daya manusia guru dilakukan melalui pelatihan dan workshop peningkatan kompetensi, pendampingan oleh pengawas sekolah, serta fasilitasi kegiatan KKG, sehingga guru-guru SD dapat terus mengembangkan kemampuan profesionalnya dan mampu memberikan pembelajaran yang lebih baik sesuai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dengan kebutuhan siswa.[81]

Kemudian penulis bertanya lagi kepada Drs. Sutikno, M.Pd terkait bagaimana mekanisme pembinaan SDM tersebut dari Dinas Pendidikan kepada para guru SD di Banyuwangi, beliau mengatakan

> Untuk mekanisme pelaksanaan pelatihan atau pengembangan kompetensi guru SD di Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi biasanya diawali dari perencanaan program berdasarkan kebutuhan guru, kemudian dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan, workshop, atau bimbingan teknis, setelah itu dilakukan pendampingan serta evaluasi untuk melihat sejauh mana hasil pelatihan tersebut diterapkan dalam pembelajaran di sekolah.[82]

Sementara itu, penulis juga melakukan wawancara dengan Lina Christina Eka Sari, S.Pd selaku (Walikelas V c) Guru SDN Kepatihan Banyuwangi, informan tersebut memperkuat pernyataan dari informan sebelumnya, bahwasannya beliau mengatakan :

> Program pembinaan SDM guru yang kami terima dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi biasanya berupa pelatihan dan workshop peningkatan kompetensi, bimbingan teknis terkait pembelajaran, pendampingan dari pengawas sekolah, serta kegiatan KKG yang rutin dilakukan, sehingga kami sebagai guru bisa terus meningkatkan kemampuan dalam mengajar dan menyesuaikan dengan perkembangan pendidikan.[83]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Santoso, S.Pd selaku (Walikelas V a) Guru di SDN Kepatihan Banyuwangi melalu wawancara dengan penulis, beliau mengatakan :

> Menurut saya, pembinaan SDM guru oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi sudah cukup efektif, karena melalui

[81] Sutikno " Sutikno, Diwawancari Oleh Penulis, Banyuwangi, 12 April 2026."
[82] Sutikno, " Sutikno, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 12 April 2026."
[83] Lina, "Lina Christina Eka Sari, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 12 April 2026".

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> pelatihan, pendampingan, dan kegiatan KKG kami jadi lebih memahami materi pembelajaran dan metode mengajar, meskipun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan seperti pemerataan pelatihan dan pendampingan agar semua guru bisa merasakan manfaatnya secara maksimal.[84]

Berdasarkan hasil observasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi, pembinaan dalam aspek Sumber Daya Manusia (SDM) Guru Sekolah Dasar telah dilakukan, dengan melalui berbagai program seperti pelatihan, workshop, serta pendampingan oleh pengawas sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru, meskipun dalam pelaksanaannya masih diperlukan peningkatan pada pemerataan akses dan keberlanjutan program agar hasilnya lebih optimal. Selain SDM para Guru SD di Banyuwangi ditingkatkan, penulis juga mendapatkan hasil observasi, bahwasannya para SDM Dinas Pendidikan Banyuwangi juga mendapatkan hal yang sama, seperti adanya monitoring dari Inspektorat Banyuwangi, guna untuk melihat kinerja para Pejabat, Staf, Karyawan yang ada di Dinas Pendidikan, karena jika ada penurunan standar kinerja pada SDM Dinas Pendidikan, maka akan ada sistem rolling, guna untuk memberlakukan kebijakan yang berlaku.[85]

Adapun hasil dokumentasi Sumber Daya Manusia (SDM) terkait Pembinaan Dinas Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar (SD) Di Banyuwangi

[84] Santoso, "Santoso, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 12 April 2026".
[85] Alfian, Observasi di Dinas Pendidikan Banyuwangi, 12 April 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Pembelajaran.



Gambar 4.2
Program Pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM)
Guru SD di Banyuwangi

Berdasarkan hasil dokumentasi pada Gambar 4.2 menunjukkan adanya peran Dinas Pendidikan Banyuwangi dalam bentuk Program Pembinaan Sumber Daya Manusia. Dalam gambar di atas terdapat beberapa siswa dan guru yang melaksanakan ujian soal berbasis computer yang dipandu oleh beberapa guru tersebut, kemudian para siswa yang mengerjakan soal ujiannya. Hal tersebut menunjukkan sebuah implementasi Sumber Daya Manusia dalam mempraktekkan profesionalitas kerja yang dimilikinya, karena adanya pembinaan dari Dinas terkait.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang Pembinaan Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi pada aspek Sumber Daya Manusia (SDM), dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik dilakukan melalui mekanisme yang terstruktur dan berbasis kebutuhan lapangan. Prosesnya diawali

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

dengan pemetaan kebutuhan kompetensi guru, yang kemudian diimplementasikan melalui program pelatihan, *workshop*, bimbingan teknis, serta penguatan peran pengawas sekolah dan KKG sebagai sarana pendampingan berkelanjutan. Strategi pengembangan SDM ini tidak hanya menyasar pada penguasaan materi dan metode mengajar yang inovatif—termasuk literasi digital—tetapi juga dibarengi dengan pengawasan kinerja internal melalui sistem monitoring yang ketat, sehingga profesionalitas guru meningkat dan mampu mewujudkan layanan pendidikan yang lebih berkualitas bagi siswa di Kabupaten Banyuwangi.

c. Pembelajaran Guru dengan Siswa di tingkat Sekolah Dasar

Pembelajaran dalam sekolah pasti sangat diperhatikan, karena menyangkut dengan keberhasilan siswa dan pengetahuannya. Siswa yang bisa dikatakan berhasil, berarti dapat mengikuti pembelajaran yang disampaikan gurunya dengan maksimal. Dengan itu peran Kepala Sekolah sangat berpengaruh dalam hal ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nurul Subhan, S.Pd selaku Guru di SDN Kepatihan Banyuwangi sekaligus (Walikelas V b) beliau mengatakan :

> Peran kepala sekolah dalam membina kami terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas itu sangat penting, karena kepala sekolah biasanya memberikan arahan, melakukan supervisi, serta memberikan masukan terkait proses pembelajaran, selain itu juga mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dan kegiatan seperti KKG, sehingga kami sebagai guru bisa terus meningkatkan kualitas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pembelajaran di kelas.[86]

Kemudian ditanggapi oleh Suliantari, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SDN Kepatihan Banyuwangi, terkait sistem pengawasan untuk pembelajaran yang ada di Sekolah-nya beliau mengatakan :

> Untuk sistem pengawasan atau supervisi pembelajaran di sekolah, biasanya dilakukan oleh kepala sekolah melalui kegiatan supervisi kelas secara berkala, di mana beliau mengamati proses pembelajaran yang kami lakukan, kemudian memberikan masukan dan evaluasi, selain itu juga ada pengawasan dari pengawas sekolah yang difasilitasi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi, sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa terus diperbaiki dan ditingkatkan kualitasnya.[87]

Sesuai dengan apa yang disampaikan Kepala Sekolah SDN Kepatihan Banyuwangi diatas, Lina Christina Eka Sari, S.Pd selaku Guru Sekaigus (Walikelas V c) mengkonfirmasi bahwasannya :

> Dalam pengelolaan kelas, kami berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan mengatur tempat duduk, menerapkan aturan kelas, serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih aktif dan tidak bosan, selain itu kami juga menyesuaikan pendekatan dengan karakter siswa, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.[88]

Kemudian penulis mewawancarai Santoso, S.Pd selaku Guru sekaligus (Walikelas V a) untuk menanyakan tentang tanggapan walimurid dari siswa, terkait pembelajaran yang diberikan oleh sekolah kepada siswa siswi SDN Kepatihan Banyuwangi, beliau mengatakan :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[86] Nurul, "Nurul Subhan, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 15 April 2026".
[87] Suliantri, “Suliantri, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 15 April 2026".
[88] Lina, "Lina Christina Eka Sari, Diwawancarai, Oleh Penulis, Banyuwangi, 15 April 2026".

> Komunikasi wali kelas dengan orang tua biasanya dilakukan melalui pertemuan rutin, grup WhatsApp, maupun komunikasi langsung saat diperlukan, di mana kami menyampaikan perkembangan belajar siswa, kendala yang dihadapi, serta bekerja sama dengan orang tua agar bisa memberikan dukungan yang tepat, sehingga proses pembelajaran siswa bisa berjalan lebih optimal.[89]

Melengkapi penjelasan tersebut Lina Christina Eka Sari, S.Pd selaku Guru Sekaigus (Walikelas V c), memastikan bahwasannya :

> Kalau sebagai wali kelas, kendala yang sering dihadapi itu biasanya perbedaan karakter dan kemampuan siswa, kurangnya dukungan dari orang tua dalam beberapa kasus, serta keterbatasan waktu untuk membimbing siswa secara maksimal, sehingga kami harus ekstra dalam mengatur strategi agar semua siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.[90]

Berdasarkan hasil observasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi, pembinaan yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalitas guru Sekolah Dasar pada aspek pembelajaran terlihat cukup diprioritaskan dengan melalui adanya program pelatihan, workshop, serta pendampingan yang berfokus pada peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, sehingga guru dapat mengelola kelas secara lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan juga walimurid. Disamping itu guru juga sangat memprioritaskan pengetahuan siswa dari sebelumnya tidak ngerti menjadi bertambah wawasannya guna untuk menunjang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[89] Santoso, "Santoso, Diwawancari Oleh Penulis, Banyuwangi, 15 April 2026".
[90] Lina, "Lina Christina Eka Sari, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 15 April 2026'."

keberhasilan siswa dan mengharumkan nama baik sekolah.[91]

Adapun hasil dokumentasi proses pembelajaran di SDN Kepatihan Banyuwangi, dalam program pembinaan meningkatkan profesionalitas Guru Sekolah Dasar sebagai peran Dinas Pendidikan Banyuwangi.



Gambar 4.3
Proses Pembelajaran di SDN Kepatihan Banyuwangi

Gambar 4.3 menunjukkan adanya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan para siswa siswi sebagai kegiatan yang pasti, dan juga sangat diperhatikan, karena hal tersebut merupakan tolak ukur keberhasilan Dinas Pendidikan dalam melaksanakan perannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sebuah daerahnya.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang Pembinaan Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi pada aspek Pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan

[91] Alfian, Observasi di Dinas Pendidikan Banyuwangi, 15 April 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

secara terpadu melalui pengawasan internal oleh kepala sekolah serta supervisi eksternal dari pengawas pembina Dinas Pendidikan. Prosesnya diawali dengan pemberian arahan strategis dan motivasi bagi guru untuk berinovasi di dalam kelas, yang kemudian diimplementasikan melalui pengelolaan kelas yang kondusif, penggunaan metode belajar yang bervariasi, serta penguatan komunikasi sinergis dengan orang tua siswa. Pembinaan ini disusun dengan menitikberatkan pada pencapaian keberhasilan siswa secara holistik dan peningkatan wawasan pendidik, sehingga kualitas pembelajaran tidak hanya memenuhi standar kurikulum, tetapi juga mampu meningkatkan efektivitas pengajaran yang berdampak langsung pada nama baik sekolah dan kualitas pendidikan di Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada beberapa indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembinaan Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi dilakukan melalui proses pendampingan yang sistematis, terpadu, dan berkelanjutan. Proses tersebut meliputi sinergi antara penetapan kebijakan kurikulum yang adaptif, pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berbasis kompetensi digital, serta penguatan pengawasan pada aspek pembelajaran di kelas. Strategi pembinaan ini dipilih sebagai instrumen utama karena mampu mengintegrasikan peran Dinas Pendidikan, pengawas sekolah, dan kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan pedagogik guru melalui workshop

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dan wadah KKG. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, profesionalitas guru tidak hanya meningkat dari sisi administratif dan teknis, tetapi juga mampu membangun budaya mengajar yang inovatif dan efektif, yang pada akhirnya memperkuat mutu pendidikan serta memberikan dampak positif bagi keberhasilan siswa di Kabupaten Banyuwangi.

2. Koordinasi dinas pendidikan dalam meningkatkan profesionlitas Guru Sekolah Dasar (SD) Di Banyuwangi.

a. Komunikasi Dinas Pendidikan dengan Sekolah Dasar di Banyuwangi

Melalui tahap komunikasi koordinasi dinas pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru Sekolah dasar (SD) di Banyuwangi, pihak dinas pendidikan menjalankan perannya yang telah disepakati secara bertahap dan terencana. Proses pelaksanaan ini melibatkan seluruh unsur dinas pendidkan termasuk juga dari unsur pihak sekolah terkait, agar peran dinas pendidikan dan cita-cita sekolah dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Sebagaimana hal tersebut disampaikan oleh Dr. Alfiyan, S.Pd selaku Kepala Dinas Pendidikan Banyuwangi mengatakan :

> Bentuk komunikasi dan koordinasi yang kami lakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi dengan sekolah dasar biasanya melalui rapat koordinasi, sosialisasi program, serta komunikasi langsung dengan kepala sekolah dan pengawas, selain itu juga melalui kegiatan KKG, sehingga informasi terkait peningkatan profesionalitas guru bisa tersampaikan dengan baik dan dapat dilaksanakan secara efektif di masing-masing sekolah.[92]

[92] Alfiyan, " Alfiyan Diwawancari Oleh Penulis, Banyuwangi, 18 April 2026."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Statement tersebut diperkuat oleh Drs. Sutikno, M.Pd selaku Kepala Bidang Sd di Dinas Pendidikan Banyuwangi, beliau mengatakan :

> Untuk mekanisme penyampaian informasi dari kami di Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi ke sekolah-sekolah biasanya dilakukan melalui surat resmi, rapat koordinasi, serta melalui kepala sekolah dan pengawas sebagai penghubung, selain itu juga memanfaatkan media komunikasi seperti grup WhatsApp dan platform digital, dan juga melalui perantara kepala bidang SD untuk mengkoordinasi sekolah-sekolah SD, sehingga informasi bisa tersampaikan dengan cepat, tepat, dan dapat segera ditindaklanjuti oleh pihak sekolah.[93]

Kemudian penulis menanyakan terkait sejauh mana komunikasi Dinas Pendidikan bisa dipahami dan ditindak lanjuti dengan pihak-pihak sekolah terkait. Sementara itu Dr. Alfiyan, M.Pd menyampaikan bahwasannya :

> Sejauh ini, komunikasi dari kami di Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi sudah cukup mudah dipahami dan ditindaklanjuti oleh sekolah, karena kami berusaha menyampaikan informasi secara jelas melalui berbagai media seperti surat resmi, rapat, dan grup komunikasi, selain itu juga didukung oleh peran kepala sekolah dan pengawas dalam menjelaskan kembali kepada guru, sehingga pelaksanaan di lapangan bisa berjalan dengan baik.[94]

Disisi lain, penulis juga mewawancarai dari pihak sekolah yakni Lina Christina Eka Sari, S.Pd selaku Guru sekaligus (Walikelas V c) di SDN Kepatihan Banyuwangi, beliau mengatakan bahwasannya :

[93] Sutikno "Sutikno Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 18 April 2026'."
[94] Alfiyan, "Alfiyan Diwawancari Oleh Penulis, Banyuwangi, 18 April 2026."

> Menurut saya, komunikasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi cukup berpengaruh terhadap peningkatan profesionalitas guru, karena melalui informasi yang disampaikan seperti pelatihan, kebijakan, dan program pembinaan, kami jadi lebih memahami arah pembelajaran dan bisa menyesuaikan cara mengajar di kelas, meskipun terkadang masih perlu penjelasan lebih lanjut agar semua guru bisa memahami dengan maksimal.[95]

Sementara itu, Santoso, S.Pd selaku Guru sekaligus (Walikelas V a) di SDN Kepatihan Banyuwangi, memberikan saran dan juga menambahkan bahwasannya :

> Saran saya sebagai guru, semoga komunikasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi dengan guru bisa lebih ditingkatkan lagi dengan memperjelas penyampaian informasi, memperbanyak forum diskusi atau sosialisasi, serta memberikan ruang bagi guru untuk menyampaikan masukan, sehingga komunikasi bisa berjalan dua arah dan lebih efektif dalam mendukung peningkatan profesionalitas guru.[96]

Berdasarkan hasil observasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi, komunikasi dalam koordinasi dengan sekolah dasar sudah berjalan dengan cukup baik, yang ditunjukkan melalui penyampaian informasi secara rutin melalui rapat, surat resmi, serta media komunikasi digital, sehingga memudahkan sekolah dalam memahami dan menindaklanjuti berbagai program yang berkaitan dengan peningkatan profesionalitas guru.[97]

Adapun hasil dokumentasi yang menunjukkan adanya peran koordinasi Dinas Pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[95] Lina, "Lina Christina Eka Sari, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 18 April 2026."

[96] Santoso, "Santoso Diwawancari Oleh Penulis, Banyuwangi, 18 April 2026."

[97] Alfian, Observasi di Dinas Pendidikan Banyuwangi dan SDN Kepatihan Banyuwangi, 15 April 2026.

guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi dalam aspek komunikasi.



Gambar 4.4
Koordinasi dalam Bentuk Komunikasi Bersama Kepala Bidang SD Dispendik Banyuwangi

Gambar 4.2 menunjukkan adanya peran Dinas Pendidikan Banyuwangi berkoordinasi dalam bentuk komunikasi bersama Kepala Bidang SD, guna untuk menggali informasi yang akurat langsung bersama pihak terkait. Dengan adanya hal tersebut pihak yang berkepentingan akan mengetahui bagaimana Dinas Pendidikan sesungguhnya dalam menjalankan kinerjanya, untuk meminimalisir hal-hal (hoax) yang tidak sesuai dengan kenyataan.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang Koordinasi Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi pada aspek Komunikasi, dapat disimpulkan bahwa proses penyampaian informasi dan kebijakan pendidikan dilakukan secara terstruktur dan multi-saluran. Prosesnya diawali dengan perumusan instruksi dari pimpinan Dinas yang kemudian didistribusikan melalui surat resmi, rapat koordinasi, hingga pemanfaatan media digital seperti *WhatsApp Group* untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

menjamin kecepatan informasi. Komunikasi disusun dengan melibatkan pengawas sekolah dan kepala sekolah sebagai jembatan penghubung utama, sehingga program peningkatan profesionalitas dapat dipahami dan ditindaklanjuti oleh para guru di lapangan. Meskipun masih diperlukan penguatan ruang diskusi dua arah, pola komunikasi yang diterapkan telah mampu menyelaraskan persepsi antara pihak Dinas dengan satuan pendidikan guna meminimalisir disinformasi dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan di Kabupaten Banyuwangi.

b. Kinerja Guru Sekolah Dasar

Dalam sebuah kinerja guru, maka akan ada yang namanya penilaian. Dalam sebuah penilaian memiliki tujuan untuk melihat keberhasilan dari sebuah kinerja tersebut. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Suliantri, S.Pd.SD selaku Kepala SDN Kepatihan Banyuwangi, beliau mengatakan :

> Secara umum, kinerja guru di sekolah kami sudah cukup baik, karena mereka mampu melaksanakan pembelajaran dengan tanggung jawab, menyusun perangkat pembelajaran, serta mengikuti berbagai kegiatan peningkatan kompetensi, meskipun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan seperti inovasi dalam metode pembelajaran dan pemanfaatan teknologi agar kualitas pembelajaran bisa lebih optimal.[98]

Kemudian beliau menambahkan lagi pernyataannya terkait fokus penilaian tersebut bahwasannya :

Untuk penilaian kinerja guru, biasanya kami fokus pada

[98] Suliantri, "Suliantri Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 20 April 2026.

> beberapa aspek seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, kemampuan dalam mengelola kelas, serta penilaian hasil belajar siswa, selain itu juga dilihat dari kedisiplinan, tanggung jawab, dan keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan pengembangan profesional.[99]

Beliau menambahkan lagi secara rinci dan jelas, namun sekarang mengenai kendala yang dihadapi di SDN Kepatihan Banyuwangi dalam menilai kinerja guru, beliau mengatakan :

> Kalau kendala yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan kinerja guru itu biasanya terkait keterbatasan waktu untuk pembinaan secara maksimal, perbedaan kemampuan dan kesiapan guru dalam menerima perubahan, serta keterbatasan sarana pendukung pembelajaran, sehingga kami perlu melakukan pembinaan secara bertahap agar peningkatan kinerja guru bisa berjalan dengan optimal.[100]

Disisi lain penulis juga mewawancarai beberapa guru untuk mengetahui bagaimana kinerja Kepala Sekolah SDN Kepatihan Banyuwangi tersebut, agar lebih fare dan penulis bisa mengetahui performa kedua belah pihak. Kemudian Nurul Subhan, S.Pd mengatakan :

> Menurut saya, kinerja dari kepala sekolah kami sudah cukup efektif dalam meningkatkan kinerja guru, karena melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan, kami mendapatkan arahan yang jelas, meskipun masih perlu ditingkatkan dalam hal pemerataan informasi dan pendampingan agar semua guru bisa merasakan manfaatnya secara maksimal.[101]

Sementara itu Lina Christina Eka Sari, S.Pd diwawancarai oleh penulis untuk meminta tanggapannya terkait peran Dinas

[99] Suliantri, "Suliantri, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 20 April 2026."
[100] Suliantri, "Suliantri Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 20 April 2026."
[101] Nurul, "Nurul Subhan, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 20 April 2026."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pendidikan Banyuwangi dalam melaksanakan koordinasi kinerja guru, beliau mengatakan :

> Menurut saya, yang perlu ditingkatkan dari pembinaan dan koordinasi Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi adalah pemerataan pelatihan bagi semua guru, peningkatan intensitas pendampingan, serta komunikasi yang lebih jelas dan terbuka, sehingga kami sebagai guru bisa lebih memahami program yang diberikan dan dapat meningkatkan kinerja dalam pembelajaran secara maksimal.[102]

Sesuai dengan hasil observasi di SDN Kepatihan Banyuwangi dan juga Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi, koordinasi yang dilakukan antara dinas dan sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru sudah berjalan cukup baik, hal ini terlihat dari adanya komunikasi yang rutin, pelaksanaan program pembinaan, serta pendampingan yang berdampak pada peningkatan kinerja guru, khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar. [103]

Adapun hasil dokumentasi dari salah satu bentuk kinerja guru yang terambil, di SDN Kepatihan Banyuwangi yaitu ketika melakukan koordinasi dengan penulis dengan mengedepankan kinerjanya yang lebih maksimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[102] Lina, "Lina Christina Eka Sari Diwawancari Oleh Penulis, Banyuwangi, 20 April 2026."

[103] Alfian, Observasi di Dinas Pendidikan Banyuwangi dan SDN Kepatihan Banyuwangi, 20 April 2026.



Gambar 4.5
Kinerja Guru dalam bentuk Koordinasi Komunikasi di SDN Kepatihan Banyuwangi

Gambar 4.2 menunjukkan kinerja guru dalam bentuk koordinasi komunikasi dengan mengedepankan kinerjanya yang lebih memaksimal dan juga penulis sambil menggali informasi antara Dinas Pendidikan Banyuwangi dengan SD di Banyuwangi yang bertepatan di SDN Kepatihan Banyuwangi.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang Koordinasi Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi pada aspek Kinerja Guru, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan performa tenaga pendidik dilakukan melalui mekanisme penilaian dan pengawasan yang terpadu. Prosesnya diawali dengan penetapan indikator kinerja yang berfokus pada perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan pengelolaan kelas, yang kemudian dievaluasi melalui supervisi berkala oleh kepala sekolah serta pendampingan dari Dinas Pendidikan. Strategi ini disusun dengan mempertimbangkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

kedisiplinan dan tanggung jawab profesional guru, sehingga meskipun masih terdapat kendala pada keterbatasan sarana dan adaptasi teknologi, koordinasi yang terjalin mampu mendorong guru untuk bekerja lebih maksimal, inovatif, dan akuntabel dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

c. Harmonisasi Dinas Pendidikan Bidang SD dengan Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi

Harmonisasi dalam sebuah organisasi memiliki kecenderungan yang sangat kuat dalam segi kerjasama untuk pihak-pihak terkait. Seperti Dinas Pendidikan dengan Sekolah – Sekolahnya yang pasti membutuhkan sebuah harmonisasi untuk kepentingan value pendidikan di sebuah daerah yang lebih baik kedepannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Drs. Sutikno, M.Pd selaku Kepala Bidang SD, beliau mengatakan :

> Dalam menjaga harmonisasi dengan sekolah, kami di Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi biasanya menggunakan pendekatan komunikasi yang terbuka dan koordinatif, melalui rapat rutin, sosialisasi program, serta pendampingan langsung ke sekolah, sehingga hubungan antara dinas dan pihak sekolah tetap terjaga dengan baik dan setiap kebijakan bisa dilaksanakan secara selaras.[104]

Kemudian penulis menanyakan hubungan antara Dinas Pendidikan dengan Sekolah – Sekolah khususnya ditingkat Sekolah Dasar, kemudian beliau tersebut menambahkan bahwasannya :

> Selama ini hubungan kerja antara sekolah dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi berjalan dengan cukup

[104] Sutikno, "Sutikno, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 22 April 2026."

> baik dan koordinatif, karena adanya komunikasi yang rutin melalui rapat, pendampingan, serta kegiatan pembinaan, sehingga setiap program yang dijalankan dapat terlaksana dengan baik dan saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan.[105]

Sementara itu penulis mewawancarai Santoso, S.Pd selaku Guru sekaligus (Walikelas V a) terkait hubungan Dinas Pendidikan dengan sekolahnya, beliau mengatakan :

> Kalau kendala atau konflik dalam hubungan kerja itu kadang ada, misalnya terkait perbedaan pendapat atau kurangnya pemahaman terhadap suatu kebijakan, tetapi biasanya bisa diselesaikan melalui komunikasi dan musyawarah bersama, baik dengan pihak sekolah maupun melalui arahan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi, sehingga masalah dapat diselesaikan dengan baik tanpa mengganggu proses pembelajaran.[106]

Berdasarkan hasil observasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi, koordinasi antara dinas dan sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru SD menunjukkan adanya harmonisasi yang cukup baik, yang terlihat dari komunikasi yang terjalin secara rutin, adanya kerja sama dalam pelaksanaan program pembinaan, serta hubungan yang saling mendukung antara pihak dinas dan sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.[107]

Adapun hasil dokumentasi yang menunjukkan bentuk harmonisasi antara pejabat – pejabat Dinas Pendidikan dengan para guru Sekolah Dasar di Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[105] Sutikno, "Sutikno, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 22 April 2026."
[106] Santoso, "Santoso, Diwawancari Oleh Penulis, Banyuwangi, 22 April 2026."
[107] Alfian, Observasi di Dinas Pendidikan Banyuwangi dan SDN Kepatihan Banyuwangi, 22 April 2026



Gambar 4.6
Bentuk Harmonisasi para pejabat Dinas Pendidikan Banyuwangi

Gambar 4.2 menunjukkan adanya para pejabat Dinas Pendidikan dalam membangun sebuah harmonisasi dengan para pejabat daerah dan guru-guru di Hotel Aston Banyuwangi. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesinambungan antara pejabat Dinas Pendidkan, pejabat-pejabat daerah dan juga para Guru di Banyuwangi dalam mengantisipasi hal-hal kecil yang sering menjadi miskomunikasi. Guna meningkatkan kualitas pendidikan di Banyuwangi.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang Koordinasi Dinas Pendidikan Bidang SD dengan Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi pada aspek Harmonisasi, dapat disimpulkan bahwa hubungan kerja sama yang terjalin antara dinas dan sekolah didasarkan pada prinsip komunikasi terbuka dan kemitraan yang koordinatif. Prosesnya diawali dengan membangun kedekatan melalui rapat rutin, sosialisasi program, hingga pertemuan lintas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

sektoral di tingkat daerah guna menyelaraskan persepsi terhadap kebijakan pendidikan. Strategi harmonisasi ini disusun dengan mengedepankan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan setiap perbedaan pendapat atau kendala teknis di lapangan, sehingga tercipta kesinambungan antara pejabat dinas, pengawas, dan guru yang mampu meminimalisir miskomunikasi serta memperkuat *value* pendidikan demi kemajuan kualitas pembelajaran di Kabupaten Banyuwangi.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada beberapa indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa Koordinasi Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi dilaksanakan melalui pola kemitraan yang terstruktur, terbuka, dan kolaboratif antara pihak birokrasi dan satuan pendidikan. Proses tersebut meliputi optimalisasi saluran komunikasi multi-platform untuk menjamin kecepatan informasi, penetapan standar kinerja guru yang akuntabel melalui supervisi terpadu, serta penciptaan iklim kerja yang harmonis antara pejabat dinas dan tenaga pendidik. Strategi koordinasi ini dipilih karena mampu menyinergikan persepsi seluruh pemangku kepentingan dalam menghadapi dinamika kebijakan pendidikan, sekaligus memperkuat ikatan kerja sama yang solid melalui musyawarah mufakat. Hal ini terbukti mampu meminimalisir disinformasi dan hambatan teknis di lapangan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi di Kabupaten Banyuwangi.

3. Fasilitasi dinas pendidikan dalam meningkatkan profesionlitas Guru Sekolah Dasar (SD) Di Banyuwangi.

a. Kinerja Pendidik dan Kependidikan

Melalui adanya fasilitasi Dinas Pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas Guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi, kinerja guru bagian dari salah satu fokus Dinas Pendidikan untuk memprioritaskan adanya fasilitasi tentang kinerja guru ataupun warga sekolah seperti pegawai atau staf Tata Usaha, Bimbingan Konseling, Perpustakaan dll. Sebagaimana yang dikatakan oleh Lina Christina Eka Sari, S.Pd selaku Guru sekaligus (Walikelas Vc) beliau mengatakan :

> Fasilitasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi cukup berpengaruh terhadap kinerja saya sebagai guru, karena melalui pelatihan, pendampingan, dan berbagai program yang diberikan, saya jadi lebih memahami cara menyusun pembelajaran, menggunakan metode yang lebih efektif, serta melakukan penilaian dengan lebih baik, sehingga kualitas pembelajaran di kelas juga ikut meningkat.[108]

Disisi lain Suliantri, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SDN Kepatihan Banyuwangi menyampaikan terkait setelah adanya fasilitasi kinerja tersebut, beliau mengatakan :

> Setelah adanya fasilitasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi, kinerja guru di sekolah kami mengalami peningkatan, terutama dalam hal perencanaan pembelajaran,

[108] Lina, "Lina Christinas Eka Sari, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 25 April 2026".

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> penggunaan metode yang lebih variatif, serta kemampuan dalam melakukan penilaian, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.[109]

Kemudian Santoso, S.Pd selaku Guru sekaligus (Walikelas V a) menambahkan terkait apa yang perlu ditingkatkan untuk fasilitasi kedepannya, beliau mengatakan bahwasannya :

> Menurut saya, yang perlu ditingkatkan dari fasilitasi Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi adalah pemerataan program pelatihan, peningkatan intensitas pendampingan di sekolah, serta penyediaan sarana pendukung pembelajaran, sehingga kami sebagai guru bisa lebih maksimal dalam meningkatkan kinerja dan kualitas pembelajaran di kelas.[110]

Sesuai dengan hasil observasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi, terlihat bahwa fasilitasi yang diberikan dalam meningkatkan profesionalitas guru Sekolah Dasar sudah berjalan cukup baik, khususnya dalam aspek kinerja, dimana guru menunjukkan peningkatan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, meskipun masih diperlukan peningkatan pada beberapa aspek agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal.[111]

Adapun hasil dokumentasi para pegawai/staf bidang SD Dinas Pendidikan Banyuwangi menyediakan fasilitasi kinerja guru di Hotel Aston Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[109] Suliantri, "Suliantri, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 25 April 2026".
[110] Santoso, "Santoso, diwawancari oleh penulis, Banyuwangi, 25 April 2026."
[111] Alfian, Observasi di Dinas Pendidikan dan SDN Kepatihan Banyuwangi, 25 April 2026.



Gambar 4.7
Proses menyiapkan fasilitasi kinerja Guru SD di Hotel Aston Banyuwangi.

Gambar 4.2 menunjukkan proses adanya persiapan kegiatan fasilitasi kinerja guru yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Banyuwangi dengan para Guru Sekolah Dasar (SD) Banyuwangi, dengan tujuan meningkatkan profesionalitas Guru dan memenuhi salah satu peran Dinas Pendidikan Banyuwangi di Hotel Aston Banyuwangi.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang Fasilitasi Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi pada aspek Kinerja Pendidik dan Kependidikan, dapat disimpulkan bahwa pemberian fasilitas pendukung dilakukan secara intensif untuk mendorong performa guru dan staf sekolah. Prosesnya diawali dengan penyelenggaraan program pelatihan, pendampingan teknis, dan penyediaan ruang pengembangan kompetensi yang melibatkan berbagai unsur warga sekolah, termasuk tenaga kependidikan. Fasilitasi ini disusun dengan menitikberatkan pada penguatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kemampuan teknis dalam perencanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar, sehingga kualitas pengajaran di kelas menjadi lebih efektif. Meskipun masih memerlukan pemerataan program dan peningkatan sarana pendukung, fasilitasi yang diberikan terbukti mampu meningkatkan tanggung jawab profesional dan mutu layanan pendidikan di lingkungan Sekolah Dasar Kabupaten Banyuwangi.

b. Workshop Fasilitasi Dalam Meningkatan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi

Workshop merupakan salah satu aspek penting dalam peran Dinas Pendidikan untuk menunjang profesionalitas Guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi guna meningkatkan kemampuan dan pengetahuan paras siswa – siswi ditingkat Sekolah Dasar (SD) di Banyuiwangi, sebagaimana yang dikatakan oleh Drs. Sutikno, M.Pd selaku Kepala Bidang SD Dinas Pendidik Banyuwangi, bahwasannya beliau mengatakan :

> Workshop yang kami selenggarakan di Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi untuk meningkatkan profesionalitas guru SD biasanya meliputi workshop implementasi kurikulum, bimbingan tenknis seperti (muatan lokal, inklusif, dll), penyusunan perangkat pembelajaran, pengembangan metode dan media pembelajaran, serta penilaian hasil belajar siswa, sehingga guru dapat terus meningkatkan kompetensinya sesuai dengan tuntutan pembelajaran saat ini.[112]

Kemudian beliau menambahkan mengenai peran Dinas Pendidikan Banyuwangi dalam mengadakan workshop,

[112] Sutikno, "Sutikno, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 27 April 2026."

bahwasannya beliau mengatakan :

> Peran kami di Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi dalam memfasilitasi workshop bagi guru SD dilakukan dengan merancang program pelatihan sesuai kebutuhan, menyediakan narasumber dan materi yang relevan, serta mengoordinasikan pelaksanaannya melalui sekolah dan KKG, sehingga workshop tersebut dapat membantu meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru dalam proses pembelajaran.[113]

Sementara itu Nurul Subhan, S.Pd selaku Guru sekaligus (Walikelas V b) SDN Kepatihan Banyuwangi menanggapi terkait peran workshop tersebut, bahwasannya :

> Menurut saya, yang perlu ditingkatkan dari pelaksanaan workshop oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi adalah pemerataan peserta agar semua guru bisa ikut, penambahan durasi dan praktik langsung, serta tindak lanjut setelah workshop seperti pendampingan di sekolah, sehingga materi yang diberikan tidak hanya dipahami, tetapi juga bisa diterapkan secara maksimal dalam pembelajaran.[114]

Berdasarkan hasil observasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi, terlihat bahwa fasilitasi dalam bentuk workshop telah dilaksanakan secara terencana dan berkala sebagai upaya meningkatkan profesionalitas guru Sekolah Dasar, di mana kegiatan tersebut mencakup penyampaian materi, diskusi, serta praktik yang mendukung peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran di kelas.[115]

Adapun hasil dokumentasi kegiatan rapat sebelum mengadakan workshop dalam menjalankan fasilitasi peran Dinas

[113] Sutikno, "Sutikno, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 27 April 2026."
[114] Subhan, "Nurul Subhan, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 27 April 2026."
[115] Alfian, Observasi di Dinas Pendidikan Banyuwangi, 27 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Pendidikan Banyuwangi.



Gambar 4.8
Rapat Sebelum Mengadakan Kegiatan Workshop Di Dinas Pendidikan Banyuwangi

Gambar 4.2 menunjukkan adanya kegiatan rapat para pejabat Dinas beserta beberapa Guru Sekolah Dasar dan juga pegawai Dinas sebelum melaksanakan kegiatan Workshop kedepannya. Kegiatan tersebut merupakan salah satu peran Dinas Pendidikan dalam menjalankan fasilitasi yang diadakan Dinas Pendidikan Banyuwangi.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang Fasilitasi Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi pada aspek Workshop, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan lokakarya dilakukan sebagai instrumen strategis untuk memutakhirkan kompetensi pedagogik dan akademik pendidik. Prosesnya diawali dengan koordinasi matang melalui rapat persiapan antara pejabat dinas dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

tenaga ahli guna merancang materi yang relevan, seperti implementasi kurikulum, bimbingan teknis inklusif, hingga pengembangan media pembelajaran inovatif. Fasilitasi workshop ini disusun dengan mempertimbangkan tuntutan pendidikan modern dan kebutuhan riil guru di lapangan, sehingga meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek pemerataan kepesertaan dan pendampingan pasca-kegiatan, program ini terbukti mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru di kelas demi keberhasilan siswa di Kabupaten Banyuwangi.

c. Diklat Bidang SD Dinas Pendidikan bersama para Guru Sekolah Dasar di Banyuwangi.

Diklat juga menjadi salah satu dari peran fasilitasi Dinas Pendidikan untuk menunjang profesionalitas Guru di setiap daerah salah satunya Bidang SD Dinas Pendidikan Banyuwangi, sebagaimana yang dikatakan oleh Drs. Sutikno, M.Pd selaku Kepala Bidang SD Dinas Pendidikan Banyuwangi, beliau mengatakan :

> Peran kami di Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi dalam memfasilitasi diklat bagi guru SD dilakukan dengan menyusun program sesuai kebutuhan kompetensi guru, menyediakan narasumber yang kompeten, serta mengoordinasikan pelaksanaannya melalui sekolah dan pengawas, sehingga melalui diklat tersebut guru dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya dan menerapkannya dalam pembelajaran di kelas.[116]

Kemudian beliau memberikan penjelasan terkait mekanisme

[116] Sutikno, "Sutikno, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 29 April 2026".

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

yang dilaksanakan pada fasilitasi diklat tersebut, beliau mengatakan bahwasannya :

> Untuk mekanisme pelaksanaan diklat bagi guru SD di Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi biasanya dimulai dari pemetaan kebutuhan kompetensi guru, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan dan pelaksanaan diklat melalui pelatihan atau bimbingan teknis, setelah itu dilakukan evaluasi serta tindak lanjut berupa pendampingan di sekolah, sehingga hasil diklat dapat diterapkan secara maksimal dalam proses pembelajaran.[117]

Sementara itu Santoso, S.Pd selaku Guru sekaligus (Walikelas V a) SDN Kepatihan Banyuwangi, diwawancari oleh penulis mengenai pendapat beliau terkait adanya fasilitasi diklat dari Dinas Pendidikan Banyuwangi tersebut, beliau menyampaikan bahwasannya :

> Menurut saya, yang perlu ditingkatkan dari pelaksanaan diklat oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi adalah pemerataan kesempatan bagi semua guru untuk mengikuti diklat, penambahan materi yang lebih aplikatif sesuai kebutuhan di kelas, serta adanya pendampingan setelah kegiatan, sehingga hasil diklat bisa benar-benar diterapkan dan berdampak pada peningkatan kinerja guru.[118]

Berdasarkan hasil observasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi, fasilitasi dalam meningkatkan profesionalitas guru Sekolah Dasar melalui diklat telah dilaksanakan secara terprogram, yang meliputi perencanaan kegiatan, pelaksanaan pelatihan sesuai kebutuhan guru, serta adanya evaluasi dan tindak lanjut, sehingga diklat tersebut memberikan kontribusi dalam meningkatkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[117] Sutikno, “Sutikno, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 29 April 2026.”
[118] Santoso, "Santoso, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 29 April 2026".

kompetensi dan kualitas pembelajaran guru di sekolah.[119]

Adapun hasil dokumentasi kegiatan diklat yang dilaksanakan Bidang SD Dinas Pendidikan Banyuwangi bersama para Guru tingkat Sekolah Dasar (SD) Banyuwangi.



Gambar 4.9
Kegiatan Diklat Bidang SD Dinas Pendidikan Banyuwangi bersama Guru SD Banyuwangi.

Gambar 4.2 menujukkan adanya kegiatan failitasi dalam proses Diklat Bidang SD Dinas Pendidikan Banyuwangi bersama para Guru tingkat Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan mengajarkan para Guru tentang dunia pendidikan pembelajaran dan juga untuk mengkonfrimasi kalau guru tersebut mampu untuk melaksanakan perannya sebagai pendidik bagi para siswa-siswinya di dunia pendidikan Banyuwangi.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang Fasilitasi Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas

[119] Alfian, Observasi di Dinas Pendidikan Banyuwangi dan SDN Kepatihan Banyuwangi, 29 April Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi pada aspek Diklat (Pendidikan dan Pelatihan), dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan diklat dilaksanakan sebagai upaya sistematis dalam menguatkan kapasitas intelektual dan praktis tenaga pendidik. Prosesnya diawali dengan pemetaan mendalam terhadap kebutuhan kompetensi guru di lapangan, yang kemudian ditindaklanjuti melalui perencanaan program pelatihan yang melibatkan narasumber kompeten serta pengawas sekolah sebagai pendamping teknis. Strategi diklat ini disusun dengan mekanisme evaluasi dan tindak lanjut yang berkelanjutan agar materi yang bersifat aplikatif dapat langsung diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan untuk memastikan setiap guru tidak hanya menguasai teori kependidikan, tetapi juga memiliki kesiapan mental dan profesionalitas yang teruji dalam membimbing siswa-siswi di seluruh wilayah Kabupaten Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada beberapa indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa Fasilitasi Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi dilaksanakan melalui penyediaan sarana pengembangan kompetensi yang komprehensif dan aplikatif. Proses tersebut meliputi pemetaan kebutuhan riil guru di lapangan, penyusunan kurikulum pelatihan yang relevan, serta pelaksanaan berbagai program peningkatan kapasitas seperti diklat, workshop,

dan bimbingan teknis yang terencana. Fasilitasi ini dipilih sebagai strategi utama karena mampu memberikan ruang bagi guru dan tenaga kependidikan untuk memutakhirkan metode pembelajaran, penguasaan materi, hingga keterampilan praktis dalam evaluasi hasil belajar. Melalui dukungan sarana dan narasumber yang kompeten, program fasilitasi ini tidak hanya meningkatkan tanggung jawab profesional pendidik, tetapi juga memastikan terciptanya standar kualitas pengajaran yang unggul guna menunjang keberhasilan pendidikan dasar di Kabupaten Banyuwangi.

Tabel 4.1
Hasi Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana pembinaan Dinas Pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas Guru Sekolah Dasar di Banyuwangi.	Dari hasil temuan sementara oleh peneliti, bahwa pembinaan Dinas Pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi, dilakukan melalui proses pendampingan yang sistematis, terpadu, dan berkelanjutan. Proses tersebut meliputi sinergi antara penetapan kebijakan kurikulum yang adaptif, pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) berbasis kompetensi digital, serta penguatan pengawasan pada aspek pembelajaran di kelas. Strategi pembinaan ini dipilih mampu mengintegrasikan peran Dinas Pendidikan, pengawas sekolah, dan kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan pedagogik guru melalui workshop dan wadah KKG, sekaligus memperkuat mutu pendidikan bagi keberhasilan siswa di Kabupaten Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2.	Bagaimana koordinasi Dinas Pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas Guru Sekolah Dasar di Banyuwangi.	Dari hasil temuan sementara oleh peneliti, bahwasannya koordinasi Dinas Pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi, dilakukan melalui pola kemitraan yang terstruktur dan kolaboratif antara pihak birokrasi dengan satuan pendidikan. Proses tersebut meliputi optimalisasi saluran komunikasi multi-platform, penetapan standar kinerja guru yang akuntabel, serta penciptaan iklim kerja yang harmonis antara pejabat dinas dan tenaga pendidik. Strategi koordinasi ini dipilih karena mampu menyinergikan persepsi seluruh pemangku kepentingan. Hal ini terbukti mampu meminimalisir disinformasi di lapangan sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi di Kabupaten Banyuwangi.
3.	Bagaimana fasilitasi Dinas Pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas Guru Sekolah Dasar di Banyuwangi.	Dari hasil temuan sementara oleh peneliti, bahwa fasilitasi Dinas Pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi, dilakukan melalui proses penyediaan sarana pengembangan kompetensi yang komprehensif dan melibatkan berbagai unsur kependidikan. Proses tersebut meliputi pemetaan kebutuhan riil guru di lapangan, penyusunan kurikulum pelatihan yang relevan, serta pelaksanaan program diklat, workshop, dan bimbingan teknis sebagai program penguatan kapasitas pendidik. sekaligus memperkuat standar kualitas pengajaran sebagai pendidik yang profesional dan kompeten di Kabupaten Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Pembahasan Temuan

1. Pembinaan Dinas Pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas Guru Sekolah Dasar di Banyuwangi

Dari hasil temuan peneliti, bahwa Pembinaan Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi dilakukan melalui proses pendampingan yang sistematis, terpadu, dan berkelanjutan. Proses tersebut meliputi sinergi antara penetapan kebijakan kurikulum yang adaptif, pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berbasis kompetensi digital, serta penguatan pengawasan pada aspek pembelajaran di kelas. Strategi pembinaan ini dipilih sebagai instrumen utama karena mampu mengintegrasikan peran Dinas Pendidikan, pengawas sekolah, dan kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan pedagogik guru melalui workshop dan wadah KKG. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, profesionalitas guru tidak hanya meningkat dari sisi administratif dan teknis, tetapi juga mampu membangun budaya mengajar yang inovatif dan efektif, yang pada akhirnya memperkuat mutu pendidikan serta memberikan dampak positif bagi keberhasilan siswa di Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan hasil temuan diatas relevan dengan teori yang dipaparkan oleh Suwandono yang dikutip oleh Gleydia Sefanya Mandagi di dalam jurnalnya dikatakan, bahwa pembinaan merupakan usaha yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan, sikap, serta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

rasa tanggung jawab individu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[120]

Berdasarkan temuan dan teori yang dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Pembinaan Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi menunjukkan keselarasan yang kuat antara teori dan pelaksanaan di lapangan. Upaya pendampingan yang sistematis, terpadu, dan berkelanjutan dalam mengintegrasikan kebijakan kurikulum adaptif serta pengembangan SDM berbasis digital membuktikan bahwa teori pembinaan dapat diterapkan secara efektif untuk menciptakan budaya mengajar yang inovatif. Hal ini menggarisbawahi betapa pentingnya sinergi antara pihak Dinas Pendidikan, pengawas, dan kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan pedagogik guru guna memperkuat mutu pendidikan serta memberikan dampak positif bagi keberhasilan siswa di Kabupaten Banyuwangi.

2. Koordinasi Dinas Pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas Guru Sekolah Dasar di Banyuwangi

Dari hasil temuan peneliti, bahwa koordinasi Dinas Pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi, dilakukan melalui pola kemitraan yang terstruktur dan kolaboratif antara pihak birokrasi dengan satuan pendidikan. Proses tersebut meliputi optimalisasi saluran komunikasi multi-platform,

[120] Gleydia Sefanya, Apeles Lexi, and Theodorus Pangalila, "Upaya Pemerintah Dalam Pembinaan Generasi Muda Di Kelurahan Kakaskasen Dua Kota Tomohon" 3, no. 1 (2026): 59–66.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

penetapan standar kinerja guru yang akuntabel, serta penciptaan iklim kerja yang harmonis antara pejabat dinas dan tenaga pendidik. Strategi koordinasi ini dipilih karena mampu menyinergikan persepsi seluruh pemangku kepentingan sekaligus memperkuat ikatan kerja sama yang solid dalam menghadapi dinamika kebijakan pendidikan. Hal ini terbukti mampu meminimalisir disinformasi di lapangan sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi di Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan hasil temuan diatas relevan dengan teori yang dipaparkan oleh Terry yang dikutip oleh Ruli Firmansyah di dalam jurnalnya dikatakan, bahwa koordinasi adalah suatu proses sinkronisasi yang teratur dalam upaya menyediakan jumlah, waktu yang tepat untuk mengarahkan pelaksanaan yang menghasilkan keselarasan dan tindakan terpadu untuk mencapai tujuan lain. [121]

Berdasarkan temuan dan teori yang dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa koordinasi Dinas Pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi menunjukkan keselarasan yang kuat antara teori dan pelaksanaan di lapangan. Pola kemitraan yang terstruktur melalui optimalisasi komunikasi multi-platform, penetapan kinerja akuntabel, dan penciptaan iklim kerja harmonis membuktikan bahwa proses sinkronisasi yang teratur dapat diterapkan secara efektif untuk menghasilkan tindakan terpadu. Hal ini

[121] Ruli Firmansyah, Nasir Mangngasing, and Sussanti, "Koordinasi Pendidikan Masyarakat Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kana Mapande Kota Palu" 1, no. 2 (2022): 109–28.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

menggaris bawahi betapa pentingnya sinergi, keterbukaan informasi, dan kolaborasi antara birokrasi serta satuan pendidikan dalam menghadapi dinamika kebijakan guna menciptakan lingkungan pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi di Kabupaten Banyuwangi.

3. Fasilitasi Dinas Pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas Guru Sekolah Dasar di Banyuwangi

Dari hasil temuan peneliti, bahwa fasilitasi Dinas Pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi, dilakukan melalui proses penyediaan sarana pengembangan kompetensi yang komprehensif dan melibatkan berbagai unsur kependidikan. Proses tersebut meliputi pemetaan kebutuhan riil guru di lapangan, penyusunan kurikulum pelatihan yang relevan, serta pelaksanaan program diklat, workshop, dan bimbingan teknis sebagai program penguatan kapasitas pendidik. Program fasilitasi ini dipilih sebagai strategi utama karena mampu memberikan ruang bagi guru untuk memutakhirkan metode pembelajaran sekaligus memperkuat standar kualitas pengajaran sebagai pendidik yang profesional dan kompeten di Kabupaten Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil temuan diatas relevan dengan teori yang dipaparkan oleh Yatimah yang dikutip oleh Aan Nurhasanah di dalam jurnalnya dikatakan, bahwa fasilitasi adalah membantu dan menguatkan masyarakat agar dapat dan mampu mengembangkan diri untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Oleh sebab itu tim

pengabdian dalamkegiatan fasilitasi ini melibatkan juga Fasilitator sekolah penggerak yang ditugaskan oleh BBGP Kemendikbud Ristek. [122]

Berdasarkan temuan dan teori yang dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa fasilitasi Dinas Pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi menunjukkan keselarasan yang kuat antara teori dan pelaksanaan di lapangan. Proses penyediaan sarana pengembangan kompetensi melalui pemetaan kebutuhan riil, penyusunan kurikulum pelatihan, serta pelaksanaan diklat dan workshop membuktikan bahwa teori fasilitasi dapat diterapkan secara efektif untuk menguatkan pendidik dalam mengembangkan potensinya. Hal ini menggaris bawahi betapa pentingnya dukungan sarana yang komprehensif, pelibatan fasilitator ahli, dan penguatan kapasitas yang relevan dalam menciptakan standar pengajaran yang profesional serta kompeten di Kabupaten Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[122] Aan Nurhasanah, Marlina Eliyanti Simbolon, and Rahayu Syafari, "Fasilitasi Pengembangan Perangkat Ajar Menuju Kurikulum Merdeka" 3, no. 3 (2022): 2020–23.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penyajian data dan temuan pembahasan penelitian dilapangan, dapat ditarik kesimpulan mengenai Peran Dinas Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi.

1. Pembinaan Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi dilakukan melalui berbagai upaya seperti pelatihan peningkatan kompetensi, pembinaan kedisiplinan, serta pada akhirnya memperkuat proses pembelajaran yang ada pada mutu pendidikan dan juga memberikan dampak positif bagi keberhasilan siswa di Kabupaten Banyuwangi.
2. Koordinasi Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi dilaksanakan melalui beberapa kegiatan diantaranya rapat bersama tentang kinerja guru, sosialisasi program pendidikan serta melalui komunikasi langsung dengan kepala sekolah, selain itu juga memanfaatkan media komunikasi seperti (whatsap, zoom, google meet) sehingga dapat membangun harmonisasi dan juga membuat informasi bisa tersampaikan dengan cepat, tepat, dan dapat segera ditindaklanjuti oleh pihak sekolah.
3. Fasilitasi Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi dilaksanakan melalui pemerataan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

program pelatihan, peningkatan kompetensi diklat para guru, serta penyediaan sarana pendukung pembelajaran, sehingga Dinas Pendidikan dapat menciptakan kompetensi para guru menjadi lebih maksimal dan juga bisa meningkatkan kinerja kualitas pembelajaran para siswa di kelas.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan untuk mengoptimalkan Peran Dinas Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar (Sd) Di Banyuwangi:

1. Bagi Kepala Dinas Pendidikan Banyuwangi dapat mengoptimalkan dukungan kebijakan dan alokasi anggaran terhadap program pengembangan kompetensi guru, serta memastikan adanya pemerataan fasilitas pendukung di seluruh wilayah agar upaya peningkatan profesionalitas dapat dirasakan secara adil oleh seluruh pendidik di Kabupaten Banyuwangi.
2. Bagi Kepala Bidang SD Dinas Pendidikan Banyuwangi dapat meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi program pembinaan seperti diklat, workshop, dan bimbingan teknis dengan pemetaan kebutuhan riil di lapangan, serta memperkuat fungsi pengawasan dan pendampingan pasca-kegiatan agar materi yang diberikan dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran
3. Bagi Guru SD di Banyuwangi dapat meningkatkan motivasi profesionalitas Guru dan partisipasi aktif dalam setiap program pengembangan yang disediakan, berinovasi dalam penggunaan metode

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pembelajaran berbasis digital, serta secara konsisten menerapkan hasil pelatihan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa di kelas.

4. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa dengan menelusuri variabel lain dengan menggunakan metodologi yang lebih mendalam, sehingga dapat memperkaya literatur dan memberikan perspektif baru mengenai efektivitas strategi birokrasi dalam meningkatkan mutu tenaga kependidikan di daerah lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

2023, Kasmiati et al. “Kompetensi Profesionalitas Guru Dalam UU No. 14 Tahun 2005” 32, no. 3 (2021): 167–86.

Abdul Fattah Nasution. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Edited by Meyniar Albina. Cetakan-. Medan: CV. Harfa Creative, 2023.

Abdul Sahid, Ambo Masse, and Soekanto(2002:221). “Peranan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Takalar Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Takalar.” *Eksekusi : Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara* 2, no. 3 (2024): 207–15. https://doi.org/10.55606/eksekusi.v2i3.1243.

Abidin, Zainal. *PAULO FREIRE: PEDAGOGI KRITIS Dan Penguatan Civil Society Di Indonesia*. Jember, 2022. https://doi.org/www.blogdivapres.com.

admin dispendik banyuwangi. “SURAT WEBSITE RESMI DINAS PENDIDIKAN BANYUWANGI,” no. 5 (n.d.): 424680.

Alfian. “Pra Lapangan,” n.d., 1.

Ashshiddiqi, Muhammad Hasbie. “Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2023): 56–65. https://doi.org/10.61082/bunayya.v4i2.460.

Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhram, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif (Case Study Method in Qualitative Research).” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 3–5.

Binti Ulfatul Jannah,Ainun Nazifatul Mufidah, Dwi Jayanti. “KOORDINASI SEBAGAI INDIKATOR DALAM ORGANISASI PENDIDIKAN” 3, no. 2 (2024): 36–39.

Damanik, Rabukit. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHIMOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA.” *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 29–34.

Dpr. “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 22 TAHUN 1999 TENTANG PEMERINTAHAN DAERAH,” 1999.

Dpr, Presiden. *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN*. Jakarta Pusat, 2005.

Dr. Masrum, MM. *KINERJA GURU PROFESIONAL*. Edited by M.Pd. Darmawan Edi Winoto, S.Pd. Cetakan Pe. alan Banjaran, Desa Banjaran RT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

20 RW 10 Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992: EUREKA MEDIA AKSARA, SEPTEMBER 2021 ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH NO. 225/JTE/2021, n.d.

Firmansyah, Ruli, Nasir Mangngasing, and Sussanti. "Koordinasi Pendidikan Masyarakat Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kana Mapande Kota Palu" 1, no. 2 (2022): 109–28.

Hasanah, Hasyim. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163.

Hasanah, Nur Zaytun, and Dhiko Saifuddin Zakly. "Pendekatan Integralistik Sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam Di Era Milenial." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 02, no. 03 (2021): 151–61.

Hikmah, Siti Nur Afifatul. "Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan Komprehensif" 1, no. 1 (2023): 1–10. https://doi.org/https://jurnal.stikesbanyuwangi.ac.id/index.php/JUPE2/article/download/89/43.

Iba, Zainuddin, and Wardhan Aditya. *Metode Penelitian*. Edited by Mahir Pradana. Cetakan ke. Vol. 32. Purbalingga: PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA, 2021.

Jajaran Penjelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21--30*. Jakarta Timur: Pustaka Lajnah Kemenag, 2019.

Kunarso, Kunarso, Iin Purnamasari, and Bagus Ardi Saputro. "Strategi Peningkatan Profesionalitas Guru Kelas VI Daerah Binaan 3 Kecamatan Batang." *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* 16, no. 1 (2022): 49–54. https://doi.org/10.26877/mpp.v16i1.11177.

Lina. "Lina Christina Eka Sari Diwawancari Oleh Penulis, Banyuwangi, 9 April 2026," n.d.

Machfudz. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jember, 2022. https://doi.org/https:// www.pustakailmu.co.id.

Mangundjaya, Wustari L. *Buku Seminar Workshop Dan Pelatihan*. Edited by Wustari L Mangundjaya. Cetakan 1. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.

Mochamad Nashrullah, S.Pd., S.Pd. Okvi Maharani, S.Pd. Abdul Rohman, I. Dr. Eni Fariyatul Fahyuni, M.Pd, M.Pd Dr. Nurdyansyah, and Dr. Rahmania Sri Untari M.Pd. *Metodologi Penelitian Pendidikan Prosedur Penelitian, Subyek*

Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data. Edited by M.Kn. M. Tanzil Multazam , S.H. UMSIDA Press, 2023.

Muhammad Farras Abiyyu, and Isa Anshori. "Relasi Kuasa Antara Kepala Sekolah Dan Guru: Kajian Teoretis Terhadap Implementasi Kebijakan Pendidikan Berbasis Kinerja." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 4 (2025): 677–86. https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.5233.

Negeri, Kementerian Agama. "Al-Quran Dan Terjemahan Edisi Penyempurna, (Jakarta Timur, Lajnah Pentahsihan Mushaf Al-Quran,2022)," n.d. https://pustakalajnah.kemenag.go.id/.

Nurhasanah, Aan, Marlina Eliyanti Simbolon, and Rahayu Syafari. "Fasilitasi Pengembangan Perangkat Ajar Menuju Kurikulum Merdeka" 3, no. 3 (2022): 2020–23.

Nurhayati, and Junaidi. "PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT) TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KELURAHAN KESAWAN KECAMATAN MEDAN BARAT," 2020, 40–52.

Oding Supriadi, Fakry Gaffar (1987:126). "Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 641–56. https://doi.org/10.35673/ajmpi.v7i1.310.

PARISTIAWAN, MADE FEBRIANTHA. "PERAN DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI JAWA TENGAH DALAM PENGEMBANGAN SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) DI SEMARANG." *Jurnal Teknologi* 1, no. 1 (2022): 69–73. https://doi.org/10.11113/jt.v56.60.

Prastania, Meutia Shafa, and Herry Sanoto. "Korelasi Antara Supervisi Akademik Dengan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 861–68. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971.

Prayoga, Fatkhul Ibnu, Nisaul Masruroh, and Nur Vina Safitri. "Pentingnya Profesionalisme Pendidikan Indonesia Guru Dalam Meningkatkan Kualitas" 7, no. 3 (2024): 613–22.

Purnama, Basuki Jaka. "Workshop Teknik Kelompok Sebagai Strategi Efektif Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Instrumen Penilaian." *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru* 7, no. 3 (2022): 308–16. https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i3.445.

Putri Maulia Sari, Khasbi Ainun Najib, and Alfan Hadi. "Peran Kebijakan Pendidikan Dalam Pengembangan Kualitas Profesi Guru Di SD Negeri Wonorejo." *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2025): 259–67. https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1506.

Qonitatin, Novi, Avin Fadilla Helmi, Badrun Kartowagiran, Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Psikologi, and Universitas Diponegoro. "Relasi Remaja – Orang Tua Dan Ketika Teknologi Masuk Di Dalamnya The Adolescent – Parent Relationships and When Technology Gets Involved" 28, no. 1 (2020): 28–44.

Rony Zulfirman. "IMPLEMETASI METODE OUTDOOR LEARNING DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 1 MEDAN." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 2 (2022): 147–53. https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758.

S, Rangga Panuntun, and Anung Priambodo. "HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA SISWA KELAS XI SMAN 2 SIDOARJO." 04 (2016): 634–38.

Saepulloh, Agung Nurul Hidayat. "MANAJEMEN FASILITAS PENDIDIKAN." *Jurnal Pendidikan Mutiara* 7, no. 1 (2022): 42–45.

Sefanya, Gleydia, Apeles Lexi, and Theodorus Pangalila. "Upaya Pemerintah Dalam Pembinaan Generasi Muda Di Kelurahan Kakaskasen Dua Kota Tomohon" 3, no. 1 (2026): 59–66.

Sholikhah, Maratush, Afiliasi : Stai, Darussalam Krempyang, Tanjunganom Nganjuk, and M Munir. "Manajemen Diklat Dalam Menganalisis Kebutuhan Pelatihan." *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 74–83.

Sinaulan, Nova Lisye, Marssel Michael Sengkey, and Jeremy Wulus. "Hubungan Antara Motivasi Intrinsik Dan Prestasi Akademik: Tinjauan Pustaka" 12 (2026): 36–42.

Statistic, Badan Pengawas Indonesia Banyuwangi Regency. "Jumlah Sekolah, Guru, Dan Murid Sekolah Dasar (SD) Di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Kabupaten Banyuwangi, 2024/2025," n.d. https://doi.org/https://banyuwangikab.bps.go.id/.

Subhan, Nurul. "Nurul, 'Nurul Subhan, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 15 April 2026'.," no. April (2026).

Suciati, Oktia Dita, Rahmat Hidayat, and Ani Nurdiani Azizah. "Analisis Kinerja Pegawai Dalam Memberikan Pelayanan Administrasi Di Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 4 (2022): 166. https://doi.org/10.5281/zenodo.6358138.

Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60.

Takaya Lida, Akira Otsuka, Junko Kondo, Maho Shinoda, et-all. "Keterampilan Fasilitasi Belajar 'from' Pendidikan Lingkungan." Edited by Japan Environmental Education Forum (JEEF). TOKYO: kantor pendidikan lingkungan hidup Jepang, 2022.

Titik, Syarifah Jamil. "Pengembangan Sumber Daya Guru SD Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Pada Dinas Pendidikan Banyuwangi)," 2020, 7. https://doi.org/https://repository.ub.ac.id/113872/1/050800649.pdf.

Vol, E-issn, and S D N Lendang Kunyit. "Insights : Journal of Primary Education Research Approach in Educational Management for Developing Teacher Professionalism At" 1, no. 2 (2024): 74–81.

Wenda, Daibenus, Ismail Sumampow, Jones Tompodung, and Daya Manusia Guru. "Peran Dinas Penddikan Dan Kebudayan Dalam Meningkatkan Masyarakat 'Suatu Studi Pendidikan Nonformal' Di Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua," no. 2 (2022).

Widiyanto, Eko, Agus Munawar, Nirva Diana, Universitas Islam, Negeri Raden, and Intan Lampung. "KOORDINASI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN: PERAN,PENGAWASAN, DAN PENGARUH TERHADAP TUMBUH KEMBANG SEKOLAH" 07, no. 1 (2025): 91–95.

Wiyanda Vera Nurfajriani, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, M Win Afgani. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 1–23. https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272.

Yasin, Agus, Galang Reformasi Al-Amien, and Liza Latnasari. "Urgensi Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Pofesionalisme Guru Dan Mutu Pembelajaran." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 446–61. https://doi.org/10.51468/jpi.v5i1.172.

Yulmasita Dewi Bagou, and Suking Arifin. "Analisis Kompetensi Profesional Guru." *Jambura Journal of Educational Management* 1, no. 2 (2020): 122–30.

Yuni Kasmawati. "Peningkatan Kompetensi Melalui Kolaborasi : Suatu Tinjauan Teoritis Terhadap Guru" VIII (2020): 136–42.

Zahrani Nur Latifah Lubis, Adelia Andhara, Yulia H. Siburian, Filzah Nabilla4, Andi Taufiq Umar. "Hubungan Antara Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Dengan Keaktifan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan" 4 (2025): 577–83.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Syarif Hidayatulloh
NIM	: 224101030022
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Intitusi	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Tempat, Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 10 Maret 2003
Alamat	: Donosuko, Badean, Blimbingsari, Banyuwangi, Jawa Timur.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Peran Dinas Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar (SD) Di Banyuwangi" adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat dengan sebenar – benarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 6 Mei 2026
Saya yang menyatakan,



Syarif Hidayatulloh
NIM : 224101030022

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Dinas Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar (SD) Di Banyuwangi	1. Peran Dinas Pendidikan 2. Profesionalitas Guru	a) Pembinaan b) Koordinasi c) Fasilitasi a) Motivasi Berprestasi b) Kolaboratif	a) Kurikulum b) Sumber Daya manusia c) Pembelajaran a) komunikasi b) kinerja guru c) harmonisasi a) Kinerja b) workshop c) Diklat a) Motivasi instrinsik. b) Motivasi ekstrinsik. a) koordinasi b) relasi	a) Informan : b) kepala bidang sd (sekolah dasar) c) kepala dinas pendidikan Banyuwangi d) guru sd (sdn kepatihan) e) kepala sekolah (sdn kepatihan) f) guru (sdn 1 Blimbings	1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi Penelitian : Dinas Pendidikan Banyuwangi 4. Teknik Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data : a. Kondensasi data. b. Penyajian Data	1. Bagaimana pembinaan dinas pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru Sekolah Dasar di Banyuwangi? 2. Bagaimana Koordinasi dinas pendidikan meningkatkan profesionalitas guru Sekolah Dasar di Banyuwangi? 3. Bagaimana Fasilitasi dinas pendidikan meningkatkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

				ari g) guru (sdn 1 Kedaleman) 2. Dokumentasi 3. Observasi	c. Penarikan Kesimpulan 6. Keabsahan Data : Triangulasi Sumber	profesionalitas guru Sekolah Dasar di Banyuwangi?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANYUWANGI

Nama : Syarif Hidayatulloh

Nim : 224101030022

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Peran Dinas Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi

No	Hari/Tanggal	Kegiatan Penelitian	Informan	TTD
1	Selasa, 7 April 2026	Penyerahan surat izin penelitian skripsi ke resepsionis dinas pendidikan Banyuwangi	Atim Achmad soleh	
2	Kamis, 9 April 2026	Konfirmasi dan acc surat penelitian sekaligus wawancara pertama dengan Kepala Bidang SD	Drs Sutikno, M Pd	
3	Jumat, 10 April 2026	Wawancara terkait peran dinas pendidikan bersama kepala dinas pendidikan Banyuwangi	Dr Alfian, S Pd,M Pd	
4	Senin, 13 April 2026	Izin melakukan penelitian dan konfirmasi penelitian sekaligus wawancara bersama kepala sekolah SDN Kepatihan Banyuwangi	Suliantri, S.Pd.SD	
5	Rabu, 15 April 2026	Wawancara bersama guru-guru SDN Kepatihan Banyuwangi	Santoso, S.Pd (Walikelas 5a) Lina Christina	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

		terkait kinerja Dinas pendidikan Banyuwangi	Eka Sari, S Pd (Walikelas 5 c) Nurul Subhan, S Pd (Walikelas 5b)	
6.	Jumat, 17 April 2026	Observasi mencari temuan hasil penelitian sekaligus Dokumentasi kegiatan di Dinas Pendidikan dan SDN Kepatihan Banyuwangi	Syaidan Nisa	
7.	Kamis, 7 Mei 2026	Pengembalian surat keterangan selesai penelitian	Faizal Akhmad Hisyam, M.Pd	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Banyuwangi, 7 Mei 2026
Kepala Dinas Pendidikan Banyuwangi

Dr. Alfian, S.Pd, M.Pd
NIP 197005191999031004

Lampiran 4

INSTRUMEN WAWANCARA

JUDUL SKRIPSI : PERAN DINAS PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU SEKOLAH DASAR (SD) DI BANYUWANGI

NAMA : SYARIF HIDAYATULLOH

NIM : 224101030022

Fokus Penelitian	Indikator/ Aspek	Informan	Pertanyaan
Bagaimana pembinaan dinas pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru sekolah dasar (SD) di Banyuwangi?	1. kurikulum	1. Kepala dinas pendidikan banyuwangi 2. Guru sd	1.a. Bagaimana peran Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi dalam membina guru SD terkait penerapan kurikulum? 1.b. Program pembinaan kurikulum apa saja yang diterima sekolah dari Dinas Pendidikan? 1.c. Bagaimana implementasi kurikulum di sekolah setelah adanya pembinaan dari Dinas Pendidikan? 1.d. Bagaimana pengaruh pembinaan kurikulum tersebut terhadap profesionalitas Bapak/Ibu sebagai guru? 1.e. Kendala apa yang Bapak/Ibu alami dalam penerapan kurikulum?
	2. Sumber Daya Manusia (SDM)	1. Kepala bidang SD 2. Guru SDN Kepatihan	2.a. Bagaimana peran Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi dalam membina sumber daya manusia guru SD? 2.b. Bagaimana mekanisme pelaksanaan pelatihan atau pengembangan kompetensi guru SD? 2.c. Bagaimana tindak lanjut Dinas lanjut Dinas Pendidikan terhadap hasil pembinaan SDM guru SD? 2.d. Program pembinaan SDM guru apa saja yang diterima sekolah dari Dinas Pendidikan?
	3. Pembelajaran	1. Guru 2. Wali kelas	3.a. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membina guru terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas? 3.b. Bagaimana sistem pengawasan atau supervisi pembelajaran yang diterapkan di sekolah?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

			3.c. Bagaimana koordinasi antara waka kesiswaan dengan guru dan wali kelas dalam mendukung pembelajaran? 3.d. Bagaimana pengelolaan kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif? 3.e. Kendala apa yang dihadapi wali kelas dalam mendukung proses pembelajaran siswa?
Bagaimana koordinasi dinas pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru sekolah dasar (SD) di Banyuwangi?	1. komunikasi	1. kepala dinas pendidikan banyuwangi 2. kepala bidang SD 3. Guru SDN Kepatihan	1.a. Bagaimana bentuk komunikasi dan koordinasi yang dilakukan Dinas Pendidikan dengan sekolah dasar dalam meningkatkan profesionalitas guru? 1.b. Bagaimana mekanisme penyampaian informasi dari Dinas Pendidikan ke sekolah-sekolah ? 1.c. Bagaimana tindak lanjut Dinas Pendidikan terhadap masukan atau umpan balik dari sekolah? 1.d. Sejauh mana komunikasi dari Dinas Pendidikan mudah dipahami dan ditindaklanjuti oleh sekolah? 1.e. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana komunikasi Dinas Pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan profesionalitas guru?
	2. Kinerja guru	1. Kepala Sekolah 2. Guru	2.a. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap kinerja guru SD di sekolah SDN Kepatihan Banyuwangi? 2.b. Aspek apa saja yang menjadi fokus penilaian kinerja guru? 2.c. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menilai dan membina kinerja guru? 2.d. Kendala apa yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan kinerja guru? (Kepala Sekolah SDN Kepatihan) 2.e. Menurut Bapak/Ibu, apa yang perlu ditingkatkan dari pembinaan dan koordinasi Dinas Pendidikan agar kinerja guru lebih baik?
	3. Harmonisasi	1. Kepala Bidang SD 2. Guru	3.a. Kebijakan atau pendekatan apa yang digunakan Dinas Pendidikan untuk menjaga harmonisasi dengan sekolah? 3.b Bagaimana hubungan kerja antara sekolah dengan Dinas Pendidikan selama ini?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

			3.c. Bagaimana pengaruh hubungan kerja yang harmonis terhadap kinerja dan profesionalitas guru di sekolah? 3.d. Menurut bapak ibu, Pernahkah terjadi kendala atau konflik dalam hubungan kerja? Jika ada, bagaimana penyelesaiannya?
Bagaimana fasilitasi dinas pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru sekolah dasar (SD) di Banyuwangi?	1. Kinerja	1. Kepala Sekolah 2. Guru	1.a. Bagaimana kinerja guru SD setelah adanya fasilitasi dari Dinas Pendidikan? 1.b. Bagaimana pengaruh fasilitasi tersebut terhadap kinerja Bapak/Ibu sebagai guru? 1.c. Menurut Bapak/Ibu, apa yang perlu ditingkatkan dari fasilitasi Dinas Pendidikan agar kinerja guru semakin baik?
	2. Workshop	1. Kepala Bidang SD 2. Guru	2.a. Bagaimana peran Dinas Pendidikan dalam memfasilitasi workshop bagi guru SD di Kabupaten Banyuwangi? 2.b. Workshop apa saja yang diselenggarakan Dinas Pendidikan untuk meningkatkan profesionalitas guru SD? 2.c. Menurut Bapak/Ibu, apa yang perlu ditingkatkan dari pelaksanaan workshop oleh Dinas Pendidikan?
	3. Diklat	1. Kepala Bidang SD 2. Guru SDN Kepatihan	3.a. Bagaimana peran Dinas Pendidikan dalam memfasilitasi diklat bagi guru SD di Kabupaten Banyuwangi? 3.b. Bagaimana mekanisme pelaksanaan diklat bagi guru SD? 3.c. Menurut Bapak/Ibu, apa yang perlu ditingkatkan dari pelaksanaan diklat oleh Dinas Pendidikan?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

INSTRUMEN OBSERVASI

Peneliti : Syarif Hidayatulloh

Lokasi penelitian : Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi

Judul Penelitian : Peran Dinas Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar (Sd) Di Banyuwangi

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Pembinaan Dinas Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar Di Banyuwangi	1. Kurikulum	*Isikan Sesuai Hasil Pengamatan (Berupa Kondisi / Kegiatan / Pelaksanaan Program, Dll)*
	2. Sumber Daya Manusia (SDM)	*Isikan Sesuai Hasil Pengamatan (Berupa Kondisi / Kegiatan / Pelaksanaan Program, Dll)*
	3. Pembelajaran	*Isikan Sesuai Hasil Pengamatan (Berupa Kondisi / Kegiatan / Pelaksanaan Program, Dll)*
Koordinasi Dinas Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar Di Banyuwangi	1. Komunikasi	*Isikan Sesuai Hasil Pengamatan (Berupa Kondisi / Kegiatan / Pelaksanaan Program, Dll)*
	2. Kinerja Guru	*Isikan Sesuai Hasil Pengamatan (Berupa Kondisi / Kegiatan / Pelaksanaan Program, Dll)*
	3. Harmonisasi	*Isikan Sesuai Hasil Pengamatan (Berupa Kondisi / Kegiatan / Pelaksanaan Program, Dll)*
Fasilitasi Dinas Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar Di Banyuwangi	1. Kinerja	*Isikan Sesuai Hasil Pengamatan (Berupa Kondisi / Kegiatan / Pelaksanaan Program, Dll)*
	2. Workshop	*Isikan Sesuai Hasil Pengamatan (Berupa Kondisi / Kegiatan / Pelaksanaan Program, Dll)*
	3. Diklat	*Isikan Sesuai Hasil Pengamatan (Berupa Kondisi / Kegiatan / Pelaksanaan Program, Dll)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

INSTRUMEN DOKUMENTASI

Penulis : Syarif Hidayatulloh

Lokasi penelitian : Dinas Pendidikan Banyuwangi

Judul Penelitian : Peran Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi

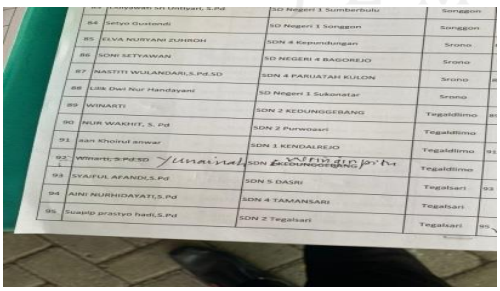
Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Pembinaan Dinas Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar Di Banyuwang	1. Kurikulum	*Isikan Sesuai Dokumentasi Indikator (Berupa Foto Kegiatan / Pamflet / File Program, Dll)*
	2. Sumber Daya Manusia	*Isikan Sesuai Dokumentasi Indikator (Berupa Foto Kegiatan / Pamflet / File Program, Dll)*
	3. Pembelajaran	*Isikan Sesuai Dokumentasi Indikator (Berupa Foto Kegiatan / Pamflet / File Program, Dll)*
Koordinasi Dinas Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar Di Banyuwangi.	1. Komunikasi	*Isikan Sesuai Dokumentasi Indikator (Berupa Foto Kegiatan / Pamflet / File Program, Dll)*
	2. Kinerja Guru	*Isikan Sesuai Dokumentasi Indikator (Berupa Foto Kegiatan / Pamflet / File Program, Dll)*
	3. Harmonisasi	*Isikan Sesuai Dokumentasi Indikator (Berupa Foto Kegiatan / Pamflet / File Program, Dll)*
Fasilitasi Dinas Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar Di Banyuwangi.	1. Kinerja	*Isikan Sesuai Dokumentasi Indikator (Berupa Foto Kegiatan / Pamflet / File Program, Dll)*
	2. Workshop	*Isikan Sesuai Dokumentasi Indikator (Berupa Foto Kegiatan / Pamflet / File Program, Dll)*
	3. Diklat	*Isikan Sesuai Dokumentasi Indikator (Berupa Foto Kegiatan / Pamflet / File Program, Dll)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Lampiran 7

FOTO-FOTO PENELITI SELAMA MELAKUKAN PENELITIAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

	Kegiatan Bimbingan Teknis Bidang SD Dinas Pendidikan Banyuwangi untuk para guru SD di Banyuwangi dalam penyusunan kompetensi dasar/capaian muatan local bahasa using.
	Foto seorang guru (peserta bimtek) ketika mengisi absensi kegiatan dari bidang SD Dinas Pendidikan Banyuwangi di Desa Kemiren, Banyuwangi.
	Absensi para peserta (guru) dalam kegiatan fasilitasi bidang SD Dinas Pendidikan Banyuwangi.
	Sertifikat untuk para peserta (guru) yang telah mengikuti kegiatan Bimbingan Teknis dari bidang SD Dinas Pendidikan Banyuwangi

	Foto para peserta (guru) ketika melakukan absensi dan mengambil ATK dalam kegiatan BIMTEK dari Bidang SD Dinas Pendidikan Banyuwangi,
	Foto peneliti ketika menjadi bagian dari panitia dalam kegiatan fasilitasi pengembangan social media untuk para guru dari bidang SD Dinas Pendidikan Banyuwangi.
	Foto peserta (guru) ketika melakukan absensi dalam kegiatan fasilitasi dari bidang SD Dinas Pendidikan Banyuwangi di Kemiren, Banyuwangi.
	Foto absensi peserta ketika melakukan konfirmasi perbaikan nama lengkap atau daerah tempat tinggalnya dalam kegiatan BIMTEK dari bidang SD Dinas Pendidikan Banyuwangi.

	Kegiatan workshop rapat dinas untuk pelaksanaan kegitan Lomba OGN (Olimpiade Gasing Nasional) di ruang rapat loby Dinas Pendidikan Banyuwangi.
	Pengembangan karir pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan SD yang diberikan oleh bidang SD Dinas Pendidikan Banyuwangi kepada para guru SD di Banyuwangi.
	Penyusunan kompetensi dasar dalam muatan local pembelajaran Bahasa Using dari bidang SD Dinas Pendidikan Banyuwangi.
	Kegiatan dalam proses fasilitasi dar bidang SD Dinas Pendidikan Banyuwangi bersama para guru se-Banyuwangi dalam pengembangan kompetensi karir di SDN 1 Watukebo.

Lampiran 8

CONTOH HASIL WAWANCARA

JUDUL SKRIPSI : Peran Dinas Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi

NAMA **:** Syarif Hidayatulloh

NIM **:** 224101030022

Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan	Jawaban
Pembinaan Dinas Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar (Sd) Di Banyuwangi?	1. Kurikulum	1.a. Bagaimana peran Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi dalam membina guru SD terkait penerapan kurikulum?	Kepala Dinas Pendidikan (Alfiyan)	Peran kami di Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi dalam membina pegawai atau staf dilakukan melalui berbagai upaya seperti pelatihan peningkatan kompetensi, pembinaan kedisiplinan, serta evaluasi kinerja secara berkala, sehingga setiap pegawai bisa bekerja lebih profesional, efektif, dan sesuai dengan tugas serta tanggung jawabnya dalam mendukung pelayanan pendidikan di Banyuwangi.
		1.b. Program pembinaan kurikulum apa saja yang diterima sekolah dari Dinas Pendidikan?	Guru SDN Kepatihan Banyuwangi (Lina Christina Eka Sari)	Kalau dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi, kami di sekolah biasanya menerima beberapa program pembinaan kurikulum seperti pelatihan atau workshop implementasi kurikulum, sosialisasi kebijakan kurikulum terbaru,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9

CONTOH HASIL OBSERVASI

Peneliti : Syarif Hidayatulloh
Lokasi penelitian : Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi
Judul Penelitian : Peran Dinas Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar (Sd) Di Banyuwangi

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Pembinaan Dinas Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar Di Banyuwangi	4. Kurikulum	Berdasarkan hasil observasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi, pembinaan yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalitas guru Sekolah Dasar pada aspek kurikulum telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, sosialisasi kebijakan kurikulum, serta pendampingan oleh pengawas sekolah, sehingga guru memiliki pemahaman yang lebih baik, yang berguna dalam mengimplementasikan kurikulum dalam proses pembelajaran di kelas.
	5. Sumber Daya Manusia (SDM)	Berdasarkan hasil observasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi, pembinaan dalam aspek Sumber Daya Manusia (SDM) Guru Sekolah Dasar telah dilakukan, dengan melalui berbagai program seperti pelatihan, workshop, serta pendampingan oleh pengawas sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru, meskipun dalam pelaksanaannya masih diperlukan peningkatan pada pemerataan akses dan keberlanjutan program agar hasilnya lebih optimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10

CONTOH HASIL DOKUMENTASI

Penulis : Syarif Hidayatulloh

Lokasi penelitian : Dinas Pendidikan Banyuwangi

Judul Penelitian : Peran Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Pembinaan Dinas Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar Di Banyuwang	4. Kurikulum	Undangan kegiatan workshop dalam rangka penyesuaian kurikulum dan modul pembelajaran seni di Dinas Pendidikan Banyuwangi. 
	5. Sumber Daya Manusia (SDM)	Proses Pembinaan (SDM) Guru di Kampus Cordoba Banyuwangi. 

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-15198/In.20/3.a/PP.009/02/2026
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi
Jln. Kh. Agus Salim no.05, Sobo -Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	224101030022
Nama	:	SYARIF HIDAYATULLOH
Semester	:	Semester delapan
Program Studi	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar (SD) di Banyuwangi" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dr. H. Alfian, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 Februari 2026
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN
Jalan KH. Agus Salim No. 5, Sobo, Banyuwangi 68418
Telepon (0333) 424680 Faksimile (0333) 429080
Pos-el dispendik@banyuwangikab.go.id Laman pendidikan.banyuwangikab.go.id

SURAT KETERANGAN
400.3.5/3545/429.101/2026

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dr. Alfian, S.Pd.M.Pd
NIP	: 197005191999031004
Jabatan	: Kepala Dinas Pendidikan Banyuwangi
Unit Kerja	: Dinas Pendidikan Banyuwangi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Syarif Hidayatulloh
NIM	: 224101030022
Perguan Tinggi	: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Jurusan	: S1 Manajemen Pendidikan Islam

Telah selesai melaksanakan penelitian di Dinas Pendidikan Banyuwangi yang dilaksanakan pada tanggal 7 April 2026 sampai pada tanggal 7 Mei 2026 untuk memenuhi persyaratan pendaftaran sidang skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Plt. Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Banyuwangi

Dr. Alfian, S.Pd.M.Pd
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP 197005191999031004

Lampiran 13

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama	: Syarif Hidayatulloh
Nim	: 224101030022
Tempat, Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 10 Maret 2003
Alamat	: Donosuko, Badean, Blimbingsari Banyuwangi, Jawa Timur.
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Prinsip Hidup	: Mengalah demi kebenaran.
Motto Hidup	: Perlakukan orang tuamu seperti raja, maka kamu akan hidup bahagia selamanya.
Riwayat Pendidikan Formal	: TK DHARMA WANITA
	: SDN 1 BADEAN
	: MTSN ROGOJAMPI
	: MAN 1 BANYUWANGI
	: UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Riwayat Organisasi	: Drumband MAN 1 BANYUWANGI
	: IPNU PAC Blimbingsari
	: HMPS MPI UIN KHAS JEMBER
Nomor Telepon	: 081332432795

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R